

REVISI SIDANG BENAR_SABRINA.docx

by - -

Submission date: 11-Sep-2024 06:30AM (UTC+0100)

Submission ID: 238444637

File name: REVISI_SIDANG_BENAR_SABRINA.docx (1.37M)

Word count: 19063

Character count: 116898

**PERAN PEREMPUAN GENERASI SANDWICH
DALAM MENGHADAPI KONFLIK PERAN DI
DALAM KELUARGA**

**(Studi Di Kota Baru Driyorejo, Kelurahan Petiken,
Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik)**

SKRIPSI



Oleh:

SABRINA ALIYA ROSYIDAH

NPM. 20530003

**¹
PROGRAM STUDI KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA**

2024

**PERAN PEREMPUAN GENERASI SANDWICH DALAM
MENGHADAPI KONFLIK PERAN DI DALAM KELUARGA**

**(Studi Di Kota Baru Driyorejo, Kelurahan Petiken, Kecamatan
Driyorejo, Kabupaten Gresik)**

**1
SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas
Wijaya Kusuma Surabaya**

Oleh:

SABRINA ALIYA ROSYIDAH

NPM. 20530003

**PROGRAM STUDI KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Peran Perempuan Generasi Sandwich Dalam Menghadapi
Konflik Peran Di Dalam Keluarga (Studi Di Kota Baru
Driyorejo, Kelurahan Petiken, Kecamatan Driyorejo,
Kabupaten Gresik)

Nama : Sabrina Aliya Rosyidah

NPM : 20530003

1
SKRIPSI INI TELAH DISETUJUI OLEH DOSEN PEMBIMBING UNTUK

DIAJUKAN

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Yudi Harianto CU., M.IP

NIDN. 0726126402

Dra. Christine L. Mamuaya, M.IP

NIDN. 0709126501

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan dewan penguji sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wijaya Kusuma Surabaya pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 10 Juli 2024

Pukul : 11.00 WIB - selesai

Dosen Penguji,

1. Drs. Yudi Harianto CU., M.IP ()
Ketua
2. Dra. Christine L. Mamuaya, M.IP ()
1
Sekretaris
3. Dr. Sugeng Pujileksono, M.Si ()
Anggota
4. Heru Dwi Herbowo, S.Sos., M.A ()
Anggota

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Dr. Mangihut Siregar, M.Si.
NIDN. 0718106801

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sabrina Aliya Rosyidah

NPM : 20530003

Program Studi : Kesejahteraan Sosial

Fakultas : ¹ Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 10 Juli 2024

Pembuat Pernyataan

(Sabrina Aliya Rosyidah)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas berkah dan rahmat-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Perempuan Generasi Sandwich dalam Menghadapi Konflik Peran di dalam Keluarga (Studi di Kota Baru Driyorejo, Kelurahan Petiken, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik)”. Dalam proses penulisan skripsi ini, tidak dapat terlepas dari bimbingan, dukungan, dan kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Drs. Mangihut Siregar, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wijaya Kusuma Surabaya yang telah memberikan kontribusi dalam perizinan dan administrasi;
2. Dr. Sugeng Pujileksono, M.Si., selaku Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial dan Dosen Penguji pertama;
3. Heru Dwi Herbowo, S.Sos., M.A., selaku Dosen Penguji kedua dan membantu proses administrasi selama penulisan skripsi;
4. Drs. Yudi Harianto CU., M.IP., selaku Dosen Pembimbing pertama yang telah memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi;
5. Dra. Christine L. Mamuaya, M.IP., selaku Dosen Pembimbing kedua yang telah memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi;

- 42
6. Seluruh Dosen Pengajar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah memberikan banyak ilmu yang sangat bermanfaat selama penulis menempuh pendidikan;
- 10
7. Seluruh informan yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancarai;
8. Bapak (Alm. Dedy Setyawan) dan Ibu Dewi Nittasari, selaku orang tua tercinta penulis yang selalu memberikan doa, dukungan baik secara materiil maupun non materiil, kasih sayang dan kepercayaan kepada penulis, sehingga dapat melaksanakan studi di tingkat Universitas hingga tuntas;
- 27
9. Kedua saudara laki-laki dan keluarga besar penulis, yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan pendidikan ini;
10. Kepada teman-teman perkuliahan penulis yakni Fani, Nadi, Sefa, Mimin, dan Afif yang selalu memberikan semangat dan dukungannya selama masa perkuliahan, serta banyak kenangan indah selama perkuliahan;
- 97
11. Zida, Davina, dan Sarah selaku sahabat penulis yang memberikan semangat dan dukungan moril hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
12. Sabrina Aliya Rosyidah, selaku penulis skripsi ini. Terima kasih telah mampu bertanggung jawab hingga akhir penulisan skripsi ini, serta senantiasa memberikan yang terbaik. Terima kasih atas kerja keras dan dedikasinya hingga akhir pendidikan ini.

¹ Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi kewajiban Tugas Akhir pada masa perkuliahan demi tercapainya standar kelulusan pada Program Studi Kesejahteraan Sosial di Universitas Wijaya Kusuma Surabaya ini.

Penulis menyadari adanya kekurangan pada skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk ¹ kritik dan saran terbuka bagi seluruh pembaca untuk menyempurnakan kekurangan pada skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap bahwasanya skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca serta dapat dikembangkan lebih lanjut.

Surabaya, 10 Juli 2024

Sabrina Aliya Rosyidah

ABSTRAK

Sabrina Aliya Rosyidah. 2024. Peran Perempuan Generasi Sandwich dalam Menghadapi Konflik Peran di dalam Keluarga (Studi di Kota Baru Driyorejo, Kelurahan Petiken, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik). Skripsi. Program studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Dosen Pembimbing (1) Drs. Yudi Harianto CU., M.IP., dan (2) Dra. Christine L. Mamuaya, M.IP

Penelitian ini menggambarkan peran perempuan generasi sandwich dalam menghadapi konflik peran di dalam keluarga. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Perempuan generasi sandwich mengacu pada perempuan yang harus merawat generasi di atasnya (orang tua) beriringan dengan membiayai kebutuhan hidup diri sendiri dan generasi di bawahnya (anak-anak yang menjadi tanggungannya). Pelaksanaan peran pada perempuan generasi sandwich mencakup peran di dalam keluarga dan sektor publik yang memberikan kontribusi positif bagi kesejahteraan keluarga. Dalam pelaksanaan peran, perempuan generasi sandwich menghadapi konflik peran di dalam keluarga. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa perempuan generasi sandwich di RT 01, RW 15 Kota Baru Driyorejo melaksanakan peran yang mencakup peran sebagai anak, ibu, pekerja, dan berkontribusi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Konflik peran yang dihadapi perempuan generasi sandwich meliputi konflik antar peran, konflik intrasender, dan konflik peran-orang. Secara keseluruhan perempuan generasi sandwich mampu menangani konflik yang terjadi.

Kata Kunci: Peran Perempuan, Generasi Sandwich, Konflik Peran

ABSTRACT

Sabrina Aliya Rosyidah. 2024. The Role of Sandwich Generation Women in Facing Role Conflict in the Family (Study in Kota Baru Driyorejo, Petiken Village, Driyorejo District, Gresik Regency). Thesis, Social Welfare Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Wijaya Kusuma University Surabaya. Supervisors (1) Drs. Yudi Harianto CU., M.IP., and (2) Dra. Christine L. Mamuaya, M.IP.

This research describes the role of sandwich generation women in dealing with role conflict in the family. This research method uses a qualitative descriptive approach. Sandwich generation women refer to women who have to take care of the generation above them (parents) along with financing the needs of themselves and the generation below them (dependent children). The implementation of roles in sandwich generation women includes roles in the family and public sector that make a positive contribution to family welfare. In the implementation of roles, sandwich generation women face role conflicts within the family. The results of this study indicate that sandwich generation women in RT 01, RW 15 Kota Baru Driyorejo carry out roles that include roles as children, mothers, workers, and contribute to social community activities. Role conflicts faced by sandwich generation women include inter-role conflicts, intrasender conflicts, and role-person conflicts. Overall, sandwich generation women are able to handle the conflicts that occur.

Keywords: Women's Role, Sandwich Generation, Role Conflict

DAFTAR ISI²

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Generasi <i>Sandwich</i>	11
2.3 ³⁹ Konsep Peran	13
2.3.1 Peran Perempuan	13
2.3.2 Konflik Peran	17
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	20
3.2 Lokasi Penelitian	20
3.3 Obyek dan Fokus Penelitian	21
3.4 Sumber Data	22
3.5 Subjek Penelitian	22
3.6 Teknik Pengumpulan Data	23
3.7 Teknik Uji Keabsahan Data	25
3.8 Teknik Analisis Data	26

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Hasil Penelitian.....	28
4.1.1 Profil Subjek	28
4.1.2 Pelaksanaan Peran Pada Perempuan Generasi <i>Sandwich</i>	32
4.1.3 Perempuan Generasi <i>Sandwich</i> Dalam Menghadapi Konflik Peran Di Dalam Keluarga	50
4.2 Pembahasan	54
4.2.1 Analisis Pelaksanaan Peran Pada Perempuan Generasi <i>Sandwich</i>	54
4.2.2 Analisis Perempuan Generasi <i>Sandwich</i> Dalam Menghadapi Konflik Peran Di Dalam Keluarga	60
BAB V PENUTUP	65
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	96

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.1 Profil Subjek	28
---------------------------------	----

2 DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian	72
Lampiran 2 Kartu Bimbingan Skripsi	73
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	78
Lampiran 4 Transkrip Wawancara	79
Lampiran 5 Dokumentasi	94

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan dalam tatanan kehidupan masyarakat menjadi sebuah keharusan yang dilalui sekaligus bagian dari kehidupan. Begitu juga dengan perubahan demografis saat ini yang mengalami peningkatan jumlah penduduk lansia beriringan dengan laju pertumbuhan angka harapan hidup. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan persentase penduduk lansia pada tahun 2023 sebesar 11,75 persen. Angka ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar 10,48 persen (DataIndonesia.id, 2024).

Pemerintah Indonesia dianggap belum mampu mengendalikan perawatan secara menyeluruh terhadap populasi penduduk lansia, sehingga anak turut andil dalam melakukan pengasuhan termasuk dalam pembiayaan kebutuhan hidup orang tua lansia (Priyandoko & Rahmasari, 2023). Tidak hanya itu, bagi sebagian masyarakat Indonesia menganggap generasi muda yang dibesarkan oleh generasi sebelumnya berkewajiban untuk memberikan perawatan dan menanggung kebutuhan hidup mereka seiring bertambahnya usia yang dikenal dengan tanggung jawab antar generasi.

Serupa dengan kebudayaan tradisional Tiongkok kuno yang berpegang teguh pada nilai-nilai konfusianisme mengenai kesalehan berbakti. Tradisi tersebut menekankan pada sikap berbakti yang berimplikasi pada rasa hormat, menerapkan nilai kebajikan, memberikan dukungan materi dan spiritual

termasuk dalam memberikan perawatan terhadap orang tua lansia dengan penuh ketulusan (Li & Wu, 2022).

Di Indonesia, tersebarlah lembaga sosial yang disediakan untuk para lansia dan disebut dengan ⁷¹ Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia (LKS-LU). Lembaga yang dikelola oleh pemerintah maupun pihak swasta tersebut memberikan pendampingan bagi para lansia dalam melakukan berbagai aktivitas dan menunjang dalam pemenuhan kebutuhan hidup para lansia. Anak yang memilih menitipkan orang tua lansia di LKS-LU karena berbagai alasan seperti kesibukan bekerja, merasa tidak mampu merawat orang tua lansia, atau karena keinginan orang tua sendiri untuk tinggal di lembaga tersebut, sehingga pihak keluarga perlu mempersiapkan biaya khusus untuk mendukung kehidupan orang tua lansia di lembaga tersebut.

Banyak dari masyarakat beranggapan bahwa menitipkan orang tua lansia di LKS-LU menunjukkan ketidakhormatan anak terhadap orang tua. Namun, ada kalanya anak terpaksa ⁸⁶ melakukan hal tersebut karena situasi dan kondisi yang mendesak. Masyarakat Indonesia sangat menganut prinsip tanggung jawab antar generasi, dengan meyakini bahwa merawat dan memenuhi kebutuhan hidup orang tua lansia sebagai suatu kewajiban dan bentuk tanda bakti anak kepada orang tua. Kerap kali muncul perasaan tidak tega jika orang tua mereka harus berada di LKS-LU. Oleh karena itu, segala situasi dan kondisi yang terjadi, mereka tetap merawat dan menanggung biaya hidup orang tua lansia secara mandiri.

Bertambahnya usia pada orang tua lansia menimbulkan gangguan kesehatan dan fungsional yang diidentifikasi dengan adanya gangguan fisik, mental, maupun emosional (Irawati & Gayatri, 2023). Menurunnya fungsi kognitif pada orang tua lansia mengakibatkan penghambatan dalam menjalankan kegiatan sehari-hari, sehingga hal tersebut membuat ketergantungan orang tua lansia terhadap orang lain lebih dominan.

Banyak pula dijumpai orang tua lansia memiliki kondisi fisik dan stamina yang prima, sehingga mereka masih mampu menjalankan kegiatan sehari-hari dan bahkan melakukan suatu pekerjaan yang berpenghasilan. Meskipun demikian, mereka tetap membutuhkan keterlibatan anak dalam memberikan dukungan sosial, emosional dan memberikan dukungan dalam hal pembiayaan kebutuhan hidup.

Masyarakat yang memasuki usia lanjut tidak lagi berada dalam masa produktif, sehingga memungkinkan mereka tidak memiliki kemandirian secara ekonomi. Kebanyakan dari orang tua lansia tidak memperoleh jaminan sosial, tunjangan hari tua, atau sumber pendanaan lainnya yang dipergunakan untuk pembiayaan kebutuhan hidup (BPS, 2022). Data Susenas BPS (2023) (VOAIndonesia, n.d.) mengindikasikan persentase ¹⁷ sumber pembiayaan rumah tangga lansia berasal dari anggota rumah tangga yang bekerja. Sekitar 11,98 persen rumah tangga lansia memiliki pembiayaan yang berasal dari kiriman uang atau barang dan sumber pembiayaan dari jaminan pensiun sekitar 5,02 persen. Sebanyak 82,6 persen berasal dari pembiayaan sendiri atau berasal dari anggota keluarga yang bekerja. Sementara itu, ditemukan sumber pembiayaan

lain yang berasal dari investasi, jumlahnya tergolong cukup rendah hanya 0,4 persen. Berdasarkan data tersebut, ketergantungan penduduk lansia di Indonesia yang cukup masif terhadap anggota rumah tangganya terkhusus anak dalam memenuhi kebutuhan hidup. Adanya suatu kondisi dimana masyarakat yang telah menikah dan bahkan memiliki anak mengemban peran dalam menanggung kebutuhan hidup keluarga intinya sekaligus orang tua lansia, yang tercermin dalam istilah generasi *sandwich*.

Generasi *sandwich* mengacu pada orang yang terhimpit di antara tuntutan merawat orang tua yang telah lanjut usia dan di sisi lain menghidupi anak-anak mereka yang masih bergantung (Pierret, 2006). Laki-laki maupun perempuan berpotensi menjadi bagian dari generasi *sandwich*, namun realitanya generasi *sandwich* didominasi oleh kaum perempuan. Menurut Clumber, Grimm, Cody, & Beck (2003) dalam temuan penelitiannya, menunjukkan bahwa perempuan lebih banyak menanggung beban pada pengasuhan (Kusumaningrum, 2018). Terlebih lagi bagi perempuan generasi *sandwich* yang juga berperan sebagai pekerja, mereka diharuskan untuk menyeimbangkan dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Pada dasarnya, setiap individu memiliki kedudukan atau status sosial yang bersifat multidimensi. Hal ini didasarkan pada banyaknya status sosial yang melekat pada diri individu dengan norma-norma yang menyertai perilaku peran sosialnya. Perempuan yang telah menikah dan berada dalam generasi *sandwich* dihadapkan pada peran dalam keluarga dan publik. Mereka bertanggung jawab dalam menjalankan berbagai peran sesuai dengan status yang diperoleh dan

kebutuhan di lingkungannya yang akan berdampak pada kesejahteraan (Palma, 2005).

Masing-masing individu maupun kelompok memiliki tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan hidup diri sendiri, pemenuhan kebutuhan hidup anggota keluarga yang menjadi tanggungan dan berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat (Fadilah, 2020). Berkaitan dengan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa perempuan generasi *sandwich* menjalankan peran sosial yang meliputi peran dalam keluarga, bermasyarakat dan peran sebagai pekerja.

Perempuan generasi *sandwich* dituntut untuk berkemampuan dalam menjalankan peran sosial di lingkungannya. Apabila mereka belum memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan peran dan usahanya untuk memenuhi kebutuhan hidup dapat mengakibatkan konflik peran. ⁷ Konflik peran muncul ketika perempuan bekerja mengalami ketegangan antara tanggung jawab yang dimilikinya dengan tugas yang harus dikerjakan (Apollo & Cahyadi, 2012). Hal ini disebabkan oleh ⁷ perempuan yang bekerja mengemban dua peran penting yakni sebagai pekerja dan peran dalam keluarga.

Perempuan generasi *sandwich* memungkinkan menghadapi konflik peran apabila mengalami permasalahan dalam menjalankan perannya. Dalam hal ini, konsep konflik peran sangat relevan untuk digunakan sebagai bahan tinjauan pada konteks perempuan generasi *sandwich* yang menghadapi konflik peran di dalam keluarga dan pekerjaan yang selanjutnya dapat dilakukan upaya penyelesaian masalah. Permasalahan yang kerap kali dialami perempuan generasi *sandwich* adalah waktu yang terbatas karena umumnya ⁴⁰ sebagian besar

waktunya digunakan untuk bekerja di luar. Selain itu, meningkatnya beban pengasuhan terhadap anak dan orang tua lansia menjadi faktor keterbatasan waktu terkhusus dalam memberikan ruang untuk diri sendiri (Irawati & Gayatri, 2023).

Peningkatan perempuan dalam partisipasi angkatan kerja tidak beriringan dengan pengurangan tanggung jawab dalam keluarga. Sebagian masyarakat di Indonesia masih berorientasi pada pola keluarga tradisional yang menganggap bahwa peran ideal keluarga adalah dengan dengan suami bekerja sebagai pencari nafkah dan istri berperan sebagai ibu rumah tangga yang bertugas mengurus pekerjaan rumah tangga, sehingga kerap kali anggota keluarga lainnya enggan terlibat dalam pekerjaan rumah tangga.

Tuntutan dalam menjalankan peran pada perempuan generasi *sandwich* juga berimplikasi pada ketidakmampuan untuk menemukan keseimbangan dalam hidup, menimbulkan permasalahan kesehatan seperti kelelahan, bahkan memicu terjadinya stres (Khalil & Santoso, 2022). Di samping itu, kehidupan berumah tangga yang terkadang mengalami permasalahan, memungkinkan dapat mempengaruhi kualitas kinerja perempuan generasi *sandwich*. Kemampuan perempuan generasi *sandwich* dalam memecahkan permasalahan yang terjadi menjadi pondasi yang penting guna mencapai fungsi sosial yang berefek pada peningkatan kesejahteraan secara menyeluruh (Salsabila & Annisah, 2023).

Fenomena perempuan generasi *sandwich* juga terjadi di Kota Baru Driyorejo dimana perempuan generasi *sandwich* yang telah menikah dan

memiliki anak menjalankan peran sosialnya yakni peran dalam keluarga maupun publik. Dengan berbagai tuntutan yang dialami perempuan generasi *sandwich* dalam menjalankan perannya menarik untuk dikaji dalam mengetahui konflik peran apa saja yang mereka hadapi sekaligus solusi dalam mengatasinya.

Penelitian ini bukan hanya memberikan gambaran terkait peran yang dilaksanakan perempuan generasi *sandwich* dan konflik peran yang dihadapi, tetapi juga memberikan pengetahuan yang berharga bahwa keseimbangan dalam menjalankan peran bukan perkara yang mudah. Dibutuhkan kemampuan penyesuaian diri dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga tidak menimbulkan ketegangan terhadap pelaksanaan peran. Bertolak dari latar belakang yang peneliti uraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Peran Perempuan Generasi Sandwich dalam Menghadapi Konflik Peran di dalam Keluarga (Studi di Kota Baru Driyorejo, Kelurahan Petiken, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik)”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun Rumusan Masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan peran pada perempuan generasi *sandwich*?
2. Bagaimana perempuan generasi *sandwich* dalam menghadapi konflik peran di dalam keluarga?

7 1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan peran pada perempuan generasi *sandwich*.
2. Untuk mendeskripsikan perempuan generasi *sandwich* dalam menghadapi konflik peran di dalam keluarga.

12 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam menambah pengetahuan secara lebih mendalam terhadap fenomena peran perempuan generasi *sandwich* dalam menghadapi konflik peran di dalam keluarga.

65 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran dan bahan kajian pada Bidang Kesejahteraan Sosial yang berkaitan dengan studi masalah sosial dan intervensi sosial pada perempuan generasi *sandwich* dalam menghadapi konflik peran di dalam keluarga yang selanjutnya dapat membantu memberikan solusi bagi masyarakat yang menghadapi konflik peran.

KAJIAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

1. Tesis “Upaya Membangun Relasi Dan Komunikasi Dalam Pengasuhan Generasi Sandwich” tahun 2021 Oleh Imro’atul Muthohharoh Tesis Pekerjaan Sosial, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui anggota keluarga yang dirawat yaitu orang tua atau mertua dan anaknya. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan berdiskusi dalam menyelesaikan persoalan, menggunakan tutur bahasa yang sopan, menanyakan keperluan dan kebutuhan mereka. Faktor yang mempengaruhi perbedaan cara membangun relasi dan komunikasi adalah kondisi usia, karakter anak dan orang tua lansia, status dari generasi *sandwich*, serta keterbatasan pengetahuan generasi *sandwich* terkait pengasuhan anak maupun lansia. Adapun hambatan generasi *sandwich* dalam pengasuhan diantaranya berkurangnya waktu dan tenaga, kondisi finansial, serta dukungan dari pasangan dan saudara.
2. Jurnal “Pemenuhan Keberfungsian Sosial Pada Perempuan Generasi Sandwich” tahun 2023 Oleh Pramitha Salsabila dan Annisah Jurnal Sains Sosial dan Humaniora, Universitas Indonesia. Penelitian ini bertujuan mengetahui masalah yang dihadapi dalam menjalankan peran-peran yang dimilikinya. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif

kualitatif. Hasil penelitian ini menjelaskan perempuan generasi *sandwich* menghadapi konflik peran ganda berupa konflik berbasis waktu. Tuntutan waktu dalam melakukan pekerjaan secara maksimal mengakibatkan pada keterbatasan waktu yang dimiliki seseorang untuk dapat berkontribusi pada perannya di keluarga. Konflik tersebut dapat diatasi dengan segera memikirkan dan merencanakan suatu solusi alternatif. Perempuan generasi *sandwich* memperoleh alternatif solusi dari keluarga, pasangan, atau rekan kerja melalui berdiskusi.

3. Jurnal “Resiliensi Pada Perempuan Sandwich Generation” Oleh Ardelia Nabilah Priyandoko dan Diana Rahmasari pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran terkait faktor pelindung dalam menghadapi resiko dalam menjalankan perannya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menjelaskan dalam menghadapi resiko mereka memiliki faktor pelindung dari resiliensi yaitu mampu mengenal hingga mengelola perasaannya, memperoleh dukungan dari keluarga dan adanya sikap religiusitas dalam memaknai perannya sehingga dapat menjalani kehidupan sebagai generasi *sandwich* dengan baik.

Dari penelitian diatas, diketahui bahwa persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah subjek penelitian yaitu perempuan generasi *sandwich* yang telah menikah dan memiliki anak dan pada peran sosialnya. Perbedaannya terletak pada penelitian saat ini meninjau hanya pada pelaksanaan peran dan konflik peran apa saja yang dihadapi oleh perempuan generasi

sandwich dengan mengaplikasikan teori konflik peran. Selain itu, lokasi penelitian yang terletak di RT 01 RW 15 Jalan Granit Kumala, Kota Baru Driyorejo, Kelurahan Petiken, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik.

2.2 Generasi *Sandwich*

Generasi *sandwich* menjadi istilah yang diperkenalkan pada tahun 1981 oleh ⁶⁷ Dorothy A. Miller, seorang profesor pekerja sosial di Amerika Serikat. Menurut Miller (1981) ⁴⁷ individu dengan posisi terhimpit antara dua generasi berkewajiban untuk menanggung kebutuhan hidup keluarga, seperti membayar hutang, membiayai pendidikan dan kesehatan beriringan dengan memberikan perawatan terhadap anggota keluarga dan sekaligus membiayai kebutuhan pribadi (Priyandoko & Rahmasari, 2023).

Generasi *sandwich* memberikan dukungan terhadap anak-anaknya secara emosional dan finansial bersamaan dengan memberikan perawatan terhadap orang tua mereka yang lanjut usia dengan memberikan dukungan fisik, emosional, keuangan, dan asisten hukum (Schumacher et al., 2012). Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa perempuan yang sudah menikah lebih cenderung bertanggung jawab ³⁸ dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan publik dalam waktu yang bersamaan. Meskipun demikian, banyak juga keluarga yang tidak menerapkan budaya patriarki, sehingga seorang suami terlibat dalam melaksanakan pekerjaan rumah tangga. Keluarga tersebut dianggap mampu menyesuaikan adanya perubahan dan perbaikan pada segala aspek kehidupan.

Tatanan kehidupan yang bersifat dinamis, membuat adanya perubahan dalam kehidupan bermasyarakat termasuk dalam orang-orang yang tergolong dalam generasi *sandwich*. Seseorang yang belum menikah, bahkan dijumpai juga orang-orang yang tergolong dalam usia muda berada dalam generasi *sandwich*. Selain mereka harus membiayai kebutuhan hidup pribadinya, mereka juga dihadapkan dengan tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan hidup generasi di atasnya (orang tua) dan generasi di bawahnya (saudara-saudara) (Yeyeng & Izzah, 2023).

Ronald J. Burke memperkirakan adanya peningkatan jumlah generasi *sandwich* sebagai akibat dari tren demografi, sosial dan ekonomi, tergolong juga di dalamnya populasi penduduk yang menua, memperpanjang rentang hidup, menunda kelahiran, ukuran keluarga yang lebih kecil, lebih banyak perempuan terlibat dalam angkatan kerja, melemahnya pertumbuhan ekonomi, peningkatan biaya perawatan kesehatan, penurunan pengeluaran pemerintah untuk layanan kesehatan dan sosial, dan impian para lansia untuk menikmati masa tua di tempatnya (Burke, 2017).

Generasi *sandwich* menurut peneliti diartikan sebagai orang-orang yang berada dalam kondisi harus memberikan dukungan finansial, sosial dan emosional terhadap generasi di atasnya (orang tua), dan generasi di bawahnya yang masih bergantung (anak-anak) bersamaan dengan menghidupi diri sendiri.

2.3 Konsep Peran

Setiap individu memiliki peran-peran sosial yang melekat pada diri di lingkungannya. Peran menurut Dewi Wulan Sari (2009) dikonsepsikan sebagai apa yang harus dilakukan oleh individu dalam masyarakat dan meliputi tuntutan perilaku dari masyarakat terhadap seseorang dan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat (Yohanis, 2023).

Menurut Pujileksono dan Wuryantari (2019) peran merupakan perilaku yang diharapkan dari seorang individu yang menempati posisi atau status sosial tertentu. Seorang individu sepatutnya mampu bertindak dan menempatkan diri sesuai dengan kedudukannya dalam struktur sosial masyarakat.

Berdasarkan penjelasan terkait definisi peran, maka peran yang dijalankan perempuan generasi *sandwich* yang telah menikah dan memiliki anak adalah peran dalam keluarga dan pada sektor publik.

2.3.1 Peran Perempuan

Dalam kehidupan berumah tangga, sudah sepatutnya pasangan suami-istri yang bahkan keduanya aktif dalam sektor publik harus menerapkan pembagian tugas yang seimbang dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Hal tersebut dapat terwujud, apabila adanya kesadaran dari pihak suami bahwa istri yang bekerja meringankan beban suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga suami secara sukarela membantu mengerjakan tugas istri di rumah.

Apabila perempuan generasi *sandwich* mampu menjalankan peran sosialnya secara optimal dan mendapat dukungan dari lingkungan sosialnya, maka minimnya beban yang akan dialami. Oleh karena itu, perempuan generasi *sandwich* mengambil peran yang cukup signifikan dalam keberlangsungan hidup suatu keluarga. Peran perempuan generasi *sandwich* berimplikasi pada:

a. Peran dalam keluarga

Peran ini berkaitan dengan tanggung jawab di dalam keluarga dan kegiatan ini erat kaitannya dengan kegiatan di dalam rumah tangga, seperti mengasuh anak, mengurus suami dan umumnya dilakukan oleh perempuan, seperti menjalankan pekerjaan rumah tangga lainnya yakni memasak, membersihkan rumah dan lain sebagainya (Wahid & Lancia, 2018).

Perempuan generasi *sandwich* yang telah menikah dan memiliki anak mengakibatkan bertambah peran sosialnya. Di samping bertanggung jawab dalam memberikan dukungan sosial, pengasuhan dan memenuhi kebutuhan hidup orang tua lansia, mereka juga bertanggung jawab dalam melaksanakan perannya sebagai seorang ibu. Oleh karena itu, penting baginya untuk berperan secara profesional terhadap perannya sebagai ibu bekerja maupun ketika menjadi ibu bagi anak-anaknya maupun mengurus pekerjaan rumah tangga.

Peran pertama dan paling utama bagi orang tua adalah menempatkan diri sebagai pendidik, pelindung, dan memberikan yang terbaik untuk anaknya, sehingga anak merasakan kasih sayang yang penuh dari orang

tuanya serta penerimaan diri. Pendidikan di lingkungan keluarga dapat membentuk kepribadian anak, sehingga mereka lebih mengenal baik dan buruk serta memahami etika dalam kehidupan (Surbakti, 2020).

Pada dasarnya, laki-laki maupun perempuan mampu menjalankan tugas dalam menjalankan pekerjaan rumah tangga. Namun, perempuan yang selalu dilekatkan dengan tugas tersebut mengakibatkan seolah hanya memberikan beban tanggung jawab rumah tangga pada perempuan. Seharusnya laki-laki lebih mampu memanfaatkan tenaganya dalam mengurus pekerjaan rumah tangga karena mereka memiliki kekuatan fisik yang lebih baik dibandingkan perempuan (Alimi & Darwis, 2022).

Ketidak relevanan pembagian peran ini tampak mengalami perubahan dengan perempuan yang mengubah pandangan terhadap peran dalam mengurus pekerjaan rumah tangga sebagai kewajiban perempuan, kemudian beralih ke peran transisi yang menempatkan perempuan pada peran dalam keluarga dan publik dalam waktu yang bersamaan (Alimi & Darwis, 2022). Dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa perempuan generasi *sandwich* memainkan peran sebagai seorang anak, istri, ibu, pekerja dan aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Perempuan generasi *sandwich* dikatakan berfungsi secara sosial apabila mampu menjalankan peran tersebut.

b. Peran Publik

Peran publik merupakan suatu usaha yang mampu menghasilkan pendapatan dalam bentuk uang guna memenuhi kebutuhan hidup (Zunaidi & Maghfiroh, 2021). Mulanya peran publik hanya wajar dilakukan oleh laki-laki, hingga saat ini telah banyak perempuan berpartisipasi aktif dalam peran tersebut (Alimi & Darwis, 2022). Dengan begitu terciptanya kesetaraan dalam memperoleh pekerjaan antara perempuan dan laki-laki, dapat memudahkan masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya, mengambil keputusan dan menikmati hasil dari sumber daya secara adil.

Peran publik yang dijalankan oleh perempuan generasi *sandwich* memberikan dampak yang signifikan bagi keberlangsungan hidupnya karena dapat membantu memenuhi ¹⁵ kebutuhan hidupnya dan kebutuhan lain yang menjadi tanggungannya sekaligus usaha untuk meningkatkan kualitas hidup keluarganya.

Keterlibatan perempuan generasi *sandwich* berkontribusi positif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan menjadi bagian dari perannya pada sektor publik. Peran publik yang dimaksud seperti mengikuti kegiatan sosial maupun menjadi pengurus organisasi sosial atau yayasan di lingkungan mereka berada. Kontribusi mereka terhadap kegiatan sosial kemasyarakatan memberikan sinergi positif dalam menjalin hubungan kekerabatan di lingkungannya sekaligus dapat meningkatkan kepekaan sosial.

2.3.2 Konflik Peran

Konflik menjadi gejala sosial yang kerap hadir seiring berjalannya roda kehidupan manusia. Menurut Robbin (2008) konflik adalah suatu proses dimana terjadi pertentangan dari suatu pemikiran yang dirasa akan membawa suatu pengaruh yang negatif (Pratiwi & Betria, 2021). Sedangkan, konflik menurut Lewis Coser (1967) sebagai benturan nilai dan kepentingan, ketegangan antara apa yang dirasakan dan apa yang seharusnya dirasakan oleh beberapa kelompok (Ekawarna, 2018).

Menurut Alan Sears (2008) masyarakat dimaknai oleh ketidaksetaraan yang menghasilkan konflik. Konflik yang berdasarkan pada ketidaksetaraan hanya dapat diatasi melalui transformasi mendasar dari hubungan masyarakat dan hubungan sosial baru yang berdampak pada produktivitas (Ekawarna, 2018). Secara umum, konflik diartikan sebagai perbedaan tujuan pada waktu yang bersamaan. Konflik dapat muncul karena dalam upaya memuaskan dorongan, terjadi benturan antara dua pilihan yang keduanya positif atau negatif.

Setiap individu memiliki peran dalam struktur sosial masyarakat yang memengaruhi fungsi di dalamnya. Sebagai konsekuensinya, propabilitas munculnya konflik sebagai akibat berbagai peran saling berinteraksi satu dengan yang lain. Kahn, Wolfe, Quinn, Snoek, & Rosenthal (1964) mengemukakan konflik peran sebagai gabungan dua atau lebih peran yang diharapkan, sehingga pemenuhan peran yang satu akan menghalangi peran yang lain (Pratiwi & Betria, 2021). Konflik ini dapat muncul karena berbagai alasan, seperti ketidaksesuaian antara peran yang diharapkan oleh atasan dan

bawahan pada situasi kerja atau antara tuntutan pekerjaan dan tuntutan pribadi.

Kahn, *et al*³ memprediksikan bahwa harapan mengenai berbagai peran berbeda yang dilaksanakan seseorang, dapat memicu terjadinya konflik antar peran. Hal ini terjadi ketika terdapat tekanan untuk mendominasi waktu seseorang dalam memenuhi semua harapan terhadap pekerjaan dan peran dalam keluarga yang keduanya membutuhkan waktu, energi, dan dedikasi (Ekawarna, 2018). Katz dan Kahn (1966, 1978) (dalam Siegall, 1995) mengidentifikasi konflik peran, sebagai berikut:

1. Konflik intersender (*inter-sender conflict*): konflik dari harapan yang bertentangan dari dua atau lebih pengirim yang berbeda.
2. Konflik intrasender (*intra-sender conflict*): konflik muncul ketika satu pengirim peran memberikan harapan yang saling bertentangan.
3. Konflik peran-orang (*person-role conflict*): konflik terjadi ketika harapan peran bertentangan dengan nilai atau kebutuhan pribadi individu.
4. Konflik antar peran (*inter-role conflict*): konflik muncul ketika individu harus memenuhi harapan dari berbagai peran yang dijalankan pada waktu yang bersamaan.¹⁰

Dalam hal ini, konflik peran yang dimiliki perempuan generasi *sandwich* adalah pertentangan antara peran sebagai anak bagi orang tuanya dan ibu yang harus mengurus keluarga dengan peran publiknya sebagai pekerja yang

ingin menjalankan pekerjaannya dengan baik dan berkontribusi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Konflik peran yang berkelanjutan dapat menimbulkan dampak negatif pada kesejahteraan perempuan generasi *sandwich* secara keseluruhan. Untuk mengatasi konflik peran dibutuhkan keinginan dan kemampuan dalam menghadapinya serta mencari solusi yang efektif, sehingga dapat mencapai fungsi sosialnya.

³⁶ **BAB III**

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang sesuai dengan tujuan penelitian dan diharapkan dapat mencapai tujuan penelitian secara menyeluruh. Menurut Abdussamad (2021) penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala sosial yang bersifat alami.

Penelitian deskriptif menyajikan data dalam bentuk kalimat tertulis maupun lisan berdasarkan pada subjek penelitian atau perilaku yang diamati. Penelitian deskriptif kualitatif dipilih dengan tujuan memperoleh hasil penelitian yang menghasilkan data yang akurat dan menguraikan dengan jelas realita pada peran perempuan generasi *sandwich* dalam menghadapi konflik peran di dalam keluarga yang selanjutnya dilakukan suatu analisis terhadap fakta yang terjadi, sehingga nantinya berguna sebagai pemecahan masalah.

² **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kota Baru Driyorejo, Kelurahan Petiken, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik, khususnya di RT 01 RW 15, Jalan Granit Kumala. Penelitian ini ditujukan guna memperoleh data atau informasi secara lengkap dengan tujuan agar hasil penelitian lebih optimal dan dapat menjawab dengan akurat permasalahan yang diteliti.

Pemilihan lokasi ini karena terdapat beberapa pertimbangan yaitu lokasi ini dipandang mewakili untuk mengungkap data-data yang akan diteliti. Selain itu, tersedianya sumber data yang diperlukan untuk dapat menjawab permasalahan yang telah dirumuskan pada penelitian ini.

3.3 Obyek dan Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini ditujukan guna menghindari adanya kesalahan dalam menafsirkan penelitian dan masalah pokok yang akan diuraikan dalam penelitian ini. Di samping itu, fokus penelitian dapat memberikan batasan guna memilah dan memilih data yang relevan atau tidak relevan sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Maka peneliti memfokuskan pada peran perempuan generasi *sandwich* dalam menghadapi konflik peran di dalam keluarga yang terdapat di RT 01 RW 15 Jalan Granit Kumala, Kota Baru Driyorejo, Kelurahan Petiken, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik dengan obyek utamanya adalah perempuan generasi *sandwich* yang telah menikah dan memiliki anak dan berperan pada sektor publik.

Berkaitan dengan fokus penelitian, maka data yang dibutuhkan adalah tugas-tugas yang dilakukan perempuan generasi *sandwich* dalam menjalankan perannya di dalam keluarga dan peran publiknya, konflik peran yang dihadapi dan upaya untuk mengatasinya.

¹² 3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yakni:

- a. Data primer adalah sumber data utama yang diperoleh pengumpul data secara langsung dari subjek atau informan yang ada di lapangan melalui kegiatan wawancara, survei dan sebagainya. ⁸⁵ Data yang dibutuhkan diperoleh dari mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan (*key person*), sehingga dari pertanyaan tersebut mampu menjawab masalah penelitian.
- b. Data sekunder adalah sumber data tambahan guna membantu melengkapi data utama yang diperoleh pengumpul data. Peneliti menggunakan teknik ¹² kepastakaan yakni catatan atau dokumen yang diambil dari berbagai buku, jurnal, penelitian skripsi terdahulu dan internet guna memenuhi informasi atau data yang diperlukan.

3.5 Subjek Penelitian

¹⁹ Subjek dalam penelitian ini adalah seseorang yang dapat memberikan informasi berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pada penelitian ini ¹¹ untuk menentukan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu. Menurut Abdussamad (2021) ³⁰ teknik *purposive* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan.

Peneliti menentukan subjek penelitian dengan mempertimbangkan bahwa ¹⁰³ subjek penelitian dapat memberikan informasi yang penting dan dianggap lebih

mengetahui informasi yang peneliti butuhkan sehingga memudahkan peneliti untuk menggali lebih dalam terhadap data yang akan diperoleh. Subjek penelitian diperoleh dari pihak ketua RT 01 RW 15 Jalan Granit Kumala, Kota Baru Driyorejo terkait data penduduk pada keluarga yang di dalamnya terdapat perempuan yang telah menikah dan memiliki anak dengan pelaksanaan peran pada aspek keluarga dan publik, serta memberikan perawatan dan menanggung kebutuhan hidup tiga generasi (orang tua lansia, diri sendiri, dan anak).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data penelitian digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang lengkap dan valid sesuai dengan batasan yang telah ditetapkan. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Spradley (2001) menjelaskan bahwa observasi merupakan pencatatan yang sistematis dan perekaman peristiwa, perilaku, dan benda-benda di lingkungan sosial tempat studi suatu penelitian kualitatif berlangsung (Haryoko et al., 2020). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian guna memperoleh data yang valid terhadap fenomena yang diteliti.

b. Wawancara

Wawancara menurut Moleong (2006) merupakan percakapan dengan maksud tertentu, dengan melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan suatu pertanyaan dan terwawancara

yang memberikan jawaban-jawaban atas pertanyaan itu (Haryoko et al., 2020). Peneliti menggunakan metode wawancara semi-terstruktur dengan tujuan agar peneliti dapat menggali informasi secara bebas dan terbuka terkait penelitian ini. Pada wawancara semi-terstruktur, peneliti menyiapkan pertanyaan kunci untuk memandu proses tanya jawab dan memungkinkan dapat dikembangkan selama proses wawancara berlangsung, tetapi tetap dalam konteks pertanyaan wawancara.

Peneliti menetapkan lima informan utama untuk dilakukan proses wawancara yaitu perempuan generasi *sandwich* yang menjalankan peran di dalam keluarga dan publik yang bertempat tinggal di RT 01, RW 15, Jalan Granit Kumala, Kota Baru Driyorejo, Kelurahan Petiken, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melibatkan catatan atau bukti-bukti selama proses penelitian yang dimiliki oleh peneliti untuk mendukung kelengkapan dan keabsahan data atau informasi. Sugiyono (2016) membagi dokumen sebagai sumber data penelitian yang terdiri dari tiga jenis yaitu berupa tulisan, gambar, dan karya. Dalam hal ini, peneliti berusaha memperoleh data-data dokumentasi berupa foto dan rekaman melalui perekam suara dari telepon genggam.

3.7 Teknik Uji Keabsahan Data³⁴

Keabsahan data dilakukan untuk menguji keakuratan data yang diperoleh dan memastikan bahwa penelitian yang dilakukan merupakan penelitian ilmiah.²¹ Pada penelitian ini menggunakan pengujian kredibilitas dengan triangulasi sumber sebagai pengujian kredibilitas data.

a. Pengujian Kredibilitas

Uji kredibilitas digunakan untuk menilai kebenaran dan kepercayaan⁴⁹ terhadap data hasil penelitian kualitatif, sehingga hasil dari penelitian dianggap sebagai penelitian yang benar dilakukan oleh peneliti.²² Triangulasi merupakan metode pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan, pemeriksaan, atau sebagai pembanding terhadap data hasil penelitian (Haryoko et al., 2020).

1) Triangulasi Sumber²³

Triangulasi sumber merupakan pengecekan data melalui beberapa sumber perolehan data (Haryoko et al., 2020).⁵⁰ Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan pengecekan terhadap data yang diperoleh dari sumber informan yang berbeda dengan menjalankan peran yang sama yakni pada aspek keluarga dan publik. Informan penelitian ini yakni perempuan generasi *sandwich* yang telah menikah dan memiliki anak.⁹ Dari perolehan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti akan mengklasifikasikan data dan selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan akhir penelitian.¹⁴

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, karena data-data yang diperoleh berwujud tulisan atau kata-kata bukan berupa angka atau statistik. Analisis data dilakukan sejak merencanakan penelitian hingga pada berakhirnya penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013) dengan tahap-tahap sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan dan penyederhanaan data dan perubahan data kasar dari catatan lapangan yang diperoleh di lapangan. Pada reduksi data, dilakukan juga proses pengkodean data, membuat ringkasan dan mengelompokkan bagian-bagian. Reduksi data dilakukan guna memperoleh data yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam mengolah dan mengumpulkan data, serta mencari data tambahan jika diperlukan.

b. Penyajian Data

Tahap ini menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses penyusunan laporan terhadap hasil penelitian yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat menyajikan data dalam bentuk uraian atau narasi. Dengan mendisplaykan data, maka memberi kemudahan untuk memahami sesuatu yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahapan terakhir dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pada informasi yang diperoleh pada tahap-tahap analisis data sebelumnya. Kesimpulan awal hanya bersifat sementara, karena jika dalam proses penarikan kesimpulan dirasa kurang memenuhi tujuan yang ingin dicapai, maka peneliti dapat mengkaji kembali catatan lapangan atau melakukan kembali penelitian di lapangan. Apabila memperoleh data tambahan, maka perlu memerhatikan keakuratan dan kesinambungan dengan data yang diperoleh sebelumnya. Pada kesimpulan akhir perlu melakukan validitas data guna mengetahui keabsahan data dari penelitian yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Peneliti telah mengumpulkan hasil data-data penelitian yang dibutuhkan dalam membahas perempuan generasi *sandwich* dalam menghadapi konflik peran di dalam keluarga yang ada di wilayah Granit Kumala RT 01, RW 15 Kota Baru Driyorejo, Kelurahan Petiken, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik.

4.1.1 Profil Subjek

Peneliti mengumpulkan data mengenai profil perempuan generasi *sandwich* yang berada di lokasi penelitian. Pengumpulan data ini peneliti peroleh melalui observasi dan mewawancarai 5 (lima) informan penelitian. Berikut disajikan profil subjek penelitian dalam bentuk tabel:

Tabel 4.1.1 Profil Subjek

Ket.	Nama				
	Ibu D	Ibu Y	Ibu T	Ibu N	Ibu M
Usia	40 Tahun	50 Tahun	42 Tahun	51 Tahun	40 Tahun
Pekerjaan	Pegawai Swasta	Pegawai Bank	Pengusaha Jasa	Pegawai Swasta	Pegawai Swasta
Lama Bekerja	20 Tahun	26 Tahun	Hampir 4 Tahun	25 Tahun	18 Tahun
Pendidikan Terakhir	SMA	S1 Adm. Bisnis	D2 Sekretaris	D3 Ekonomi	S1 Manajemen
Status Orang Tua Lansia	Ayah Kandung	Ayah Kandung	Ibu Mertua	Ayah Kandung	Ibu Kandung

Usia Lansia	73 Tahun	79 Tahun	76 Tahun	82 Tahun	70 Tahun
Domisili Orang Tua Lansia	43 Tinggal Bersama	Tinggal Bersama	Tinggal Bersama	Tidak Tinggal Bersama	Tinggal Bersama
Jumlah Anak	3	2	2	3	2
Usia Anak	13 tahun, 10 tahun, 55,5 tahun	18 tahun, 15 tahun	20 tahun, 16 tahun	22 tahun, 21 tahun, 15 tahun	14 tahun, 9 tahun

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan data informan diatas, peneliti menjabarkan data tambahan terkait profil subjek, sebagai berikut:

a. Ibu D

Ibu D bekerja di perusahaan industri di Surabaya. Suaminya bekerja sebagai supervisor di perusahaan industri yang penempatannya berbeda dengan Ibu D dan besar pendapatan yang diperoleh sekitar Rp. 7.000.000. Ketiga anaknya berjenis kelamin laki-laki. Anak pertama sedang menempuh pendidikan kelas 1 SMP. Sedangkan anak keduanya, sedang menempuh pendidikan kelas 5 SD dan anak ketiganya masih batita. Ibu D dan suaminya harus membiayai pendidikan kedua anaknya di sekolah swasta. Ibu D dan keluarganya tinggal bersama di rumah milik pribadi yang cukup dan nyaman untuk ditinggali.

b. Ibu Y

Ibu Y bekerja di bank swasta yang terletak di Surabaya. Ibu Y merupakan orang tua tunggal (*single parent*) akibat dari perceraian, sehingga menjadi tulang punggung utama di keluarganya. Anak

pertamanya berjenis kelamin perempuan dan tinggal terpisah karena sedang bekerja di Sukabumi. Anak kedua berjenis kelamin perempuan dan sedang menempuh pendidikan kelas 3 SMA negeri. Anak ketiganya⁸ berjenis kelamin laki-laki dan sedang menempuh pendidikan kelas 3 SMP di pondok pesantren.

Ibu Y sedang merawat ayahnya yang mengalami penyakit kanker dan saat ini kondisinya berangsur membaik, sehingga dilakukan rawat jalan. Ibu Y memiliki seorang⁷⁵ asisten rumah tangga yang sudah bekerja cukup lama di rumahnya untuk membantu mengerjakan urusan rumah tangga. Ibu Y dan keluarga tinggal bersama di rumah milik pribadi yang nyaman untuk dihuni dan menjalankan aktivitas sehari-hari.

c. Ibu T

Ibu T dan suaminya berkolaborasi menjalankan usaha jasanya. Sebelum menjalankan usaha tersebut Ibu T bekerja sebagai pegawai pengiriman barang di perusahaan milik orang lain selama hampir 20 tahun dan suaminya bekerja sebagai pegawai swasta. Suaminya menjadi korban phk, sehingga hanya Ibu T yang menjadi pencari nafkah.

Setelah mempertimbangkan dengan matang, akhirnya mereka memutuskan untuk menjalankan usaha jasa. Usaha tersebut dipilih karena pengalaman yang dimiliki Ibu T dibidang tersebut dan dirasa cukup menjanjikan. Ibu T memutuskan untuk keluar dari pekerjaan sebelumnya karena jika menjalankan secara bersamaan dengan usaha yang dimiliki mengakibatkan tidak efektif. Selain itu, merasakan

waktunya lebih banyak untuk bekerja di luar yang berakibat pada berkurangnya waktu bersama keluarga.

Kedua anaknya berjenis kelamin perempuan yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi dan kelas 1 SMA negeri. Ibu T dan keluarganya memiliki rumah pribadi yang digunakan sebagai tempat tinggalnya sekaligus tempat menjalankan usaha yang dimiliki.

d. Ibu N

Ibu N bekerja di perusahaan properti yang terletak di Surabaya. Ibu N merupakan orang tua tunggal (*single parent*) karena suami meninggal dunia, sehingga saat ini menjadi pencari nafkah utama di keluarganya. Anak pertamanya berjenis kelamin laki-laki dan sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Anak kedua berjenis kelamin perempuan juga menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Sementara itu, anak ketiganya berjenis kelamin laki-laki yang sedang menempuh pendidikan kelas 3 di SMP swasta.

Ibu N dan anaknya tinggal bersama di rumah milik pribadi yang berdekatan dengan ayahnya yang masih berada di lingkungan RW yang sama. Dengan demikian, Ibu N tetap dapat memantau kondisi dan aktivitas yang dilakukan ayahnya. Alasan yang mendasari ayahnya tinggal sendiri karena telah lama menetap di rumah pribadinya dan merasa nyaman di lingkungan tempat tinggal tersebut.

e. Ibu M

Ibu M bekerja di perusahaan properti di Surabaya. Suaminya bekerja sebagai sopir pribadi dengan pendapatan yang diperoleh berjumlah sekitar Rp. 3.000.000. Anak pertamanya berjenis kelamin laki-laki dan sedang menempuh pendidikan kelas 2 di SMP swasta. Sementara itu, anak kedua berjenis kelamin perempuan dan menempuh pendidikan kelas 3 di SD negeri. Ibu M dan keluarga tinggal bersama di rumah milik pribadi mereka yang nyaman sebagai tempat berlindung dan menjalankan berbagai aktivitas.

4.1.2 Pelaksanaan Peran Pada Perempuan Generasi *Sandwich*

Kemampuan seseorang dalam melaksanakan perannya sebagai perwujudan dari kapabilitas orang tersebut guna melakukan tugas-tugas kehidupannya sesuai dengan status sosial yang melekat pada dirinya dan terdapat tanggung jawab di dalamnya. Ketika seseorang memutuskan untuk menikah, maka statusnya berubah dan secara otomatis perannya ikut bertambah di dalam keluarga.

Kontribusi perempuan generasi *sandwich* dalam sektor publik memberikan kebermanfaatannya terutama dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Pelaksanaan peran pada perempuan generasi *sandwich* meliputi peran sebagai anak dan ibu termasuk dalam kegiatan yang berkaitan dengan ranah rumah tangga, peran sebagai pekerja dan kontribusinya pada kegiatan sosial kemasyarakatan.

a. Peran sebagai anak

Sebuah keluarga yang memiliki anak perempuan maupun laki-laki sepatutnya memperoleh kewajiban dan tanggung jawab yang sama untuk membantu orang tua dalam menjalankan pekerjaan rumah tangga. Anak perempuan yang telah menikah akan mendampingi suaminya dimanapun berada. Meskipun telah membina keluarga sendiri, seorang anak harus senantiasa ²¹ berbakti kepada orang tua dan memberikan perhatian kepada mereka yang juga berstatus sebagai orang tua.

Pendapat yang dikemukakan oleh Miller dan Pierret menunjukkan bahwa peran yang dijalankan perempuan generasi *sandwich* terhadap orang tua lansia adalah dengan memenuhi kebutuhan hidup orang tua lansia, memberikan dukungan dan perawatan.

Dukungan dan kasih sayang terhadap orang tua lansia diberikan melalui berbagai cara seperti dengan memberikan keleluasan untuk melakukan segala aktivitas yang diinginkan dengan pertimbangan bahwa aktivitas tersebut tidak menimbulkan masalah. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil wawancara dengan Ibu D, yaitu:

“...karena usia lanjut kembali seperti anak kecil, jadi kalau dikasih tau juga salah sedikit sudah ramai jadi sensitif sekali. Kalau sekiranya dia suka gak berbahaya ya gapapa.” (Ibu D)

Sebagai bentuk dukungan, Ibu N berusaha untuk memberikan dukungan secara finansial sebagai usaha untuk menyediakan kebutuhan hidup secara fisik. Sering kali, orang tua lansia merasa segan untuk meminta uang kepada anaknya, sehingga ketika orang tua lansia membutuhkan sesuatu, mereka terpaksa untuk menundanya. Memberikan uang kepada orang tua secara sukarela tanpa perlu orang tua meminta terlebih dahulu menjadi salah satu bentuk kepedulian, bahkan kewajiban anak terhadap orang tua. Sejalan dengan pernyataan informan, sebagai berikut:

“...memberi uang bulanan ke orang tua. Pasti itu. Supaya beliau beli sesuai sama keinginannya apa” (Ibu N)

Menjalin komunikasi yang terbuka menjadi kunci dari ⁹³ hubungan yang erat antara anak dan orang tua. Perempuan generasi *sandwich* berusaha untuk menemani orang tua lansia untuk hanya sekedar mengobrol. Meskipun waktu yang mereka miliki terbatas. Hal ini juga sebagai bentuk kepedulian dan tanda mereka berbakti kepada orang tua. Pernyataan tersebut sejalan dengan yang disampaikan Ibu T dalam wawancara, yaitu:

“Saya selalu bilang sama mami, meskipun posisi saya sebagai menantu, tapi tetap menganggap mami sebagai orang tua kandung dan mami harus menganggap saya seperti anak sendiri, jadi tidak ada gap dan harus saling terbuka. Pas saya gak lagi kerja pun saya suka ngobrol sama mami.” (Ibu T)

Bentuk perawatan yang diberikan perempuan generasi *sandwich* terhadap orang tua lansia dengan memenuhi kebutuhan dan memperhatikan kesehatannya. Kebutuhan primer terutama kebutuhan pangan yang bergizi dan pola hidup yang sehat menjadi faktor utama agar orang tua lansia tetap dalam kondisi yang prima.

Begitu juga ketika orang tua lansia mengalami gangguan kesehatan, seluruh anggota keluarga mengambil peran penting dalam memberikan perhatian dan dukungan penuh. Pelayanan kesehatan yang memadai juga sangat dibutuhkan guna menyembuhkan gangguan kesehatan yang dialami oleh orang tua lansia. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Ibu Y dan Ibu M, sebagai berikut:

“Sekarang ini eyang lagi sakit dan butuh dukungan, sakitnya agak parah, kanker dan sudah 3 kali kemoterapi. Awal kemoterapi butuh perhatian dan seiring berjalannya waktu lebih gak rewel. Alhamdulillah kalau eyang ada bantuan bpjs diambil dari uang pensiunan PNS, jadi masih bisa diatasi. Kalau eyang lagi pengen sesuatu biasanya bilang terus saya bawakan habis pulang kerja” (Ibu Y)

“Berhubungan dengan makanan. Selalu membebaskan ibu nentuin mau makan apa, yang jelas harus lengkap harus ada nasi, lauk pauk dan paling penting sayur. Terus saya juga belikan susu yang buat lansia. Beliau juga orangnya suka olahraga jadi hampir tiap pagi jalan-jalan di depan rumah” (Ibu M)

Sebagai seorang anak yang telah berkeluarga dan sekaligus bekerja, mereka berusaha memberikan perawatan meskipun

tidak dalam waktu yang penuh dan tetap memenuhi kebutuhan orang tua lansianya. Hal tersebut membuat orang tua lansia merasa mendapatkan perhatian penuh di usia senjanya tanpa merasa kehilangan kasih sayang dari anak-anaknya.

b. Peran sebagai ibu

Pasangan suami-istri yang telah menjadi ⁷⁷ orang tua memiliki tanggung jawab yang besar dalam proses tumbuh kembangnya. Ayah dan ibu harus saling berkolaborasi dalam menjalankan perannya sebagai ¹⁰¹ orang tua, sehingga anak bukan lebih dekat dengan salah satu dari orang tuanya melainkan memiliki hubungan yang erat dengan keduanya.

Peran perempuan generasi *sandwich* dalam konteks ini berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab ibu sebagai orang tua memberikan pendidikan, dukungan dan kasih sayang kepada anak. Realitanya perempuan generasi *sandwich* juga menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga dengan mengurus keperluan anggota keluarga dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga.

Orang tua harus memastikan anak memperoleh pendidikan yang memadai baik formal maupun pendidikan di ⁴⁹ keluarga. Orang tua senantiasa harus menanamkan nilai-nilai kebaikan, mengajarkan beretika dan berperilaku yang benar, karena kelak seorang anak menjadi generasi penerus orang tuanya dan

berkontribusi dalam memajukan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, membentuk karakter seorang anak dimulai dari lingkungan keluarganya, sehingga ketika dewasa mereka siap menjalani kehidupan ⁸⁸ dan menghadapi tantangan di masa depan. Hal ini sesuai pernyataan informan, sebagai berikut:

“Saya dan suami selalu mencontohkan langsung di depan anak-anak perilaku yang baik itu seperti apa, gak hanya dibilangin aja” (Ibu M)

“...waktu malam sama anak sharing kegiatan yang dilakukan seharian, merefeksi diri mana perilaku yang baik dan tidak. Kegiatan ini sering mbak jadi kayak quality time sama anak, karena 80% waktu di pabrik” (Ibu D)

“Saya lebih senang hubungan yang gak melulu ibu dan anak, jadi anak curhatnya apa ya kita sebagai pendengar yang baik gak terlalu mengatur. Kadang jadi kakak, jadi anak nyaman gak terintimidasi” (Ibu T)

Dari ketiga informan diatas menunjukkan bahwa mereka memiliki cara yang bervariasi dalam memberikan pendidikan di lingkungan keluarga. Penting bagi orang tua untuk memastikan kebutuhan hidup anaknya tercukupi termasuk dari aspek kesehatan sebagai salah satu bentuk perawatan terhadap anak. Kesehatan anak bukan hanya ditinjau dari segi fisik saja, melainkan juga harus memperhatikan kondisi psikisnya.

Secara keseluruhan aspek fisik dan psikis akan memengaruhi kehidupan seorang anak. Ketika tubuh dalam keadaan sehat didukung dengan kondisi mental dan emosional yang stabil

memungkinkan mereka untuk mencapai potensi diri dan menjalankan kegiatan sehari-hari secara optimal. Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam memerhatikan dan menjaga kondisi kesehatan anaknya. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh

Ibu Y dan Ibu T, yaitu:

“Mesti ada sayur sama lauk, konsumsi vitamin, olahraga juga kalau anak yang kedua ikut ekskul basket. Nah yang di pondok ini Alhamdulillah tercukupi gizi dan lainnya, kalau yang besar ya selalu ngingetin buat jaga kesehatan” (Ibu Y)

“Lebih nyuruh mereka buat jaga kesehatan, gak boleh yang terlalu berlemak, harus makan sayur. Anak ibu yang kecil ikut basket di sekolah, kalo yang gede sibuk banyak kegiatan” (Ibu T)

Dalam menjaga kesehatan fisik anak-anaknya, Ibu D dan Ibu T memerhatikan pola menu makan dengan menyediakan makanan dengan nutrisi yang cukup bagi tubuh anak-anaknya. Gaya hidup yang sehat dapat mencegah mereka terjangkit berbagai jenis penyakit. Namun, ketika anak mengalami gangguan kesehatan, maka penting bagi orang tua memastikan anaknya memperoleh pengobatan yang optimal. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan, sebagai berikut:

“...terkena penyakit biasa beli di apotek dulu kalau gak mempan pakai halodoc. Kalau gak mempan lagi baru ke faskes bpjs.” (Ibu M)

“...anak juga saya ikutkan bpjs dari kantor itu. Jadi kalau anak ada masalah kesehatan ya berobat pakai bpjs” (Ibu N)

Dengan mendaftarkan anak menjadi anggota BPJS Kesehatan memberikan manfaat bagi anak bahkan orang tua sekalipun. Anak akan memperoleh layanan kesehatan yang diperlukan untuk menunjang kesembuhannya dan biaya pengobatan yang terjangkau.

Ketika anak dihadapkan pada suatu permasalahan atau tekanan dapat berdampak pada emosionalnya. Dalam hal ini, tugas perempuan generasi *sandwich* dengan memahami situasi yang terjadi pada anak. Komunikasi yang baik dan keterbukaan anak terhadap orang tua menjadi komponen penting dalam menjaga kesehatan emosional anak. Hal ini diperkuat dengan pernyataan informan, yaitu:

“...pas saya sampai rumah lalu mood anak jelek, saya mendekatinya, disayang-sayang terus mengajak ngobrol. Inginnya sih setelah saya ajak ngobrol moodnya menjadi bagus” (Ibu Y)

Meskipun sebagian besar waktunya digunakan untuk bekerja, mereka tetap berusaha untuk memastikan perasaan anak dalam kondisi yang baik, sehingga ketika mereka dihadapkan pada suatu masalah dapat mencari solusi dengan pikiran yang jernih.

Sejatinya seorang anak ingin selalu didengar dan diperhatikan oleh orang tuanya. Mereka terkadang ingin meluapkan emosi yang ada pada dirinya dan sebagai bentuk

ingin diperhatikan. Sering kali terjadi pada usia anak hingga remaja, hal ini diperkuat melalui wawancara dengan informan, yaitu:

“...anak sedang sedih atau marah saya hanya diam karena mungkin mereka cuma ingin didengar dan didukung. Setelah itu biasanya saya peluk” (Ibu D)

Berdasarkan wawancara diatas, Ibu D meredakan emosi negatif anak dengan membiarkan sejenak, kemudian menenangkan anaknya dengan memberikan pelukan. Berbeda dengan Ibu M, ketika anaknya mengalami emosi negatif yang tidak terkontrol, informan berusaha untuk memenuhi keinginan anaknya dengan tujuan agar dapat mengendalikan emosi anak dan membuat anak bahagia. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan informan, yaitu:

“...menuruti keinginan anak, supaya dia gak sedih gak marah-marah. Kalau dia senang ya saya turutin aja mbak sekali-kali” (Ibu M)

Peran dalam mengurus pekerjaan rumah tangga juga tampak terjadi pada perempuan generasi *sandwich*. Walaupun mereka bekerja, bukan berarti mengurangi aktivitasnya di ranah rumah tangga. Mereka tetap terlibat dalam pekerjaan rumah tangga yang dilakukan oleh ibu rumah tangga pada umumnya. Hal ini diperkuat dengan pernyataan informan, sebagai berikut:

“Sebelum berangkat kerja jam 7, saya mengurus keperluan anak sekolah, masak dan bersih-bersih sedikit. Soalnya pulang

kerja ya jam 5 terus sampai rumah jam 6-an ya udah lelah. Suami dan ibu saya ya juga ikut membantu sedikit-sedikit, ya masih bisa diatasi” (Ibu M)

Tanggung jawab Ibu M dalam melakukan pekerjaan rumah tangga, membuatnya harus bijak dalam ⁸² *membagi waktu antara peran domestik dan peran publik*, agar tidak mengorbankan peran satu dengan yang lain.

Sama halnya dengan Ibu D, membagi waktu dengan melakukan pekerjaan rumah tangga ⁷⁸ *yang bisa dilakukan di pagi hari sebelum berangkat bekerja*. Aktivitas *yang* sekiranya dapat ditunda akan dikerjakan pada saat libur bekerja. Sesuai dengan pernyataan informan, yaitu:

“Bangun jam 4-an pagi langsung beraktivitas masak, nganter anak sekolah jam 6 sekalian berangkat kerja. Kalau cuci-cuci sama setrika biasanya weekend. Tugas saya sih ringan ya mbak, soalnya bagi tugas. Anak saya ajarkan harus bisa cuci piringnya sendiri. Kebetulan suami saya bukan tipe yang apa-apa harus disediakan kayak sarapan gitu ya ngambil sendiri. Suami saya suka bersih-bersih jadi sangat membantu. Kalau ayah senang mengurus tanaman” (Ibu D)

Adanya dukungan dari anggota keluarga melalui partisipasi penuh dalam melakukan pekerjaan rumah tangga memberikan keringanan bagi seorang ibu terkhusus bagi mereka sebagai ⁴ *perempuan generasi sandwich yang mengemban peran ganda*. Dalam mengurus pekerjaan rumah tangga, terdapat juga yang menggunakan jasa asisten rumah tangga untuk meringankan

tugas dari perempuan generasi sandwich. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan, yaitu:

“Kebetulan ada asisten rumah tangga untuk membantu mengurus rumah sama membantu mengurus eyang kalau saya lagi kerja. Misal ada apa-apa bisa whatsapp asisten rumah tangga di rumah. Kalau weekend ya paling mengurus tanaman kalau gak bersih-bersih” (Ibu Y)

Ketika dalam keadaan bekerja, Ibu Y memperoleh bantuan dari ART untuk menangani pekerjaan rumah tangga dan mengurus anggota keluarganya, sehingga kondisi di rumah dapat terkendali. Sebaliknya, ketika pekerjaan rumah tangga dijalankan sepenuhnya oleh perempuan generasi *sandwich* dengan minimnya dukungan dari keluarga maupun orang lain untuk membantu, dapat memicu terjadinya beban bagi mereka.

Hal ini sesuai dengan pernyataan informan, yaitu:

“Hampir semua pekerjaan rumah saya yang mengurus. Sebelum kerja gak nutut masak, beli di luar. Anak sibuk sama kegiatannya sendiri, jadi jarang membantu. Kalau yang cewek pas senggang pasti membantu saya cuci piring, bersih-bersih sama membantu yang lain” (Ibu N)

Kesibukan dari anggota keluarga lain membuat Ibu N menangani pekerjaan rumah tangga sendiri. Walaupun masih mendapat bantuan dari sang anak, tetapi hanya terjadi pada situasi tertentu saja. Serupa dengan Ibu T di keluarganya yang tidak menerapkan pembagian tugas, sehingga membuat informan mengemban tanggung jawab besar dalam mengurus

pekerjaan rumah tangga. Hal ini dibuktikan melalui pernyataan berikut:

“Walaupun punya bisnis sendiri, kerjanya lebih banyak di rumah. Jadi ya tetap ngehandle pekerjaan rumah sendiri. Anak-anak banyak kegiatan terus ya kuliah dan sekolah, tapi tetap saya suruh cuci piringnya dan baju sendiri. Kalau mami kan udah usia senja ya, saya gak memperbolehkan, paling ya kalau maksa ingin masak ya gak bisa melarang. Suami saya banyaknya mengurus bisnis, kalau bantu ya paling menyiram tanaman, membetulkan barang rusak. Ya dibuat santai aja mbak” (Ibu T)

Pada dasarnya, kehidupan berumah tangga menjadi tanggung jawab seluruh anggota keluarga termasuk pekerjaan rumah tangga yang merupakan bagian fundamental bagi keberlangsungan hidup keluarga. Namun, masih banyak dijumpai keluarga dengan budaya patriarki yang menempatkan perempuan generasi *sandwich* dalam mengurus pekerjaan rumah tangga secara dominan dan ditambah dengan mereka harus membantu memenuhi kebutuhan hidup dengan bekerja. Konsekuensinya mereka mengalami konflik peran sebagai akibat dari ketidak seimbangan dalam menjalankan peran.

c. Peran sebagai pekerja

Perempuan generasi *sandwich* yang terlibat dalam bekerja memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian keluarga. Dalam penelitian ini, penulis mengeksplorasi peran perempuan generasi *sandwich* dalam bekerja, melalui pekerjaan yang dimiliki dan pendapatan yang dialokasikan untuk kebutuhan.

Partisipasi perempuan dalam dunia kerja menjadi salah satu bentuk dalam mencapai kesetaraan. Mereka berhak atas ⁷⁶ kesempatan yang sama dengan laki-laki untuk bekerja di berbagai posisi, menerima upah yang setara untuk pekerjaan mereka dan berada di lingkungan kerja yang menyenangkan. Hal ini juga tampak terjadi pada informan penelitian dengan keempat informan memiliki pekerjaan tetap sebagai pegawai swasta di berbagai bidang dan satu informan sebagai pengusaha.

Sejak sebelum menikah hingga sekarang, Ibu D telah bekerja sebagai staf produksi pengiriman yang setiap hari senin hingga jum'at bekerja ⁷² mulai pukul 07.00 WIB hingga 17.00 WIB. Ibu D memiliki pekerjaan sampingan yang sudah berjalan hampir 3 tahun yakni usaha makanan sebagai bentuk untuk menambah pendapatan. Usaha tersebut dilakukan setiap hari sabtu dengan menu yang berbeda, terkadang mie ayam maupun nasi ayam bakar. Informan menjualkannya ke tempat kerja suaminya, sehingga setiap hari sabtu suaminya membawa masakan tersebut untuk dijual kepada rekan kerjanya.

Ibu D mengungkapkan bahwa sebagian dari pendapatan yang diperoleh dapat dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan selain kebutuhan pokok, hal ini diperkuat melalui wawancara dengan Ibu D, yaitu:

“... biaya hidup 50 50 sama suami, soalnya ada biaya pendidikan anak, buat usaha, terus juga membayar cicilan mobil

sama kebutuhan tambahan anak yang umum, kayak daftarin les, pergi liburan dan semacam gitu aja.” (Ibu D)

Ibu Y menekuni pekerjaannya dibagian administrasi kredit. Setiap hari senin hingga jum’at informan berangkat kerja pukul 07.00 WIB dan kembali ke rumah sekitar pukul 19.00 WIB dan sering kali pulang lebih terlambat karena lembur. Pada saat ayahnya mengalami sakit, informan berusaha untuk pulang tepat waktu dan sekiranya pekerjaannya bisa dikerjakan keesokan hari informan lebih memilih untuk tidak mengambil waktu lembur.

Selain untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga, pendapatan yang diperoleh Ibu Y dapat digunakan untuk kebutuhan penunjang lainnya yakni hiburan, hal ini diperkuat melalui hasil wawancara dengan Ibu Y, yaitu:

“...paling mengajak makan di luar atau gak ya pergi. Kalau ada barang yang diinginkan harus dibudgetin dulu mbak” (Ibu Y)

Sementara itu, Ibu N dan Ibu M berada dalam satu perusahaan yang sama, dengan Ibu N berada pada posisi staf administrasi dan Ibu M bekerja sebagai staf HRD. Mereka memiliki jam kerja yang tergolong serupa dengan pegawai kantor pada umumnya, yakni mulai pukul 08.00 hingga 17.00. Akan tetapi, Ibu N sering kali mengambil jam lembur untuk menuntaskan pekerjaannya yang berakibat pada waktu pulang tidak menentu.

Sebagai orang tua tunggal (*single parent*) akibat dari suami meninggal dunia, membuat Ibu N bekerja lebih giat untuk memenuhi kebutuhan hidup tiga generasi yang menjadi tanggungannya. Hal ini diperkuat melalui hasil wawancara dengan informan, yaitu:

“...dari gaji saya Alhamdulillah mbak bisa buat kebutuhan pokok buat saya, anak sama papa. Sisanya ya buat bayar listrik, pajak, pendidikan anak terus tabungan. Kalau buat belanja barang atau liburan gitu jarang banget mbak” (Ibu N)

Pendapatan yang diperoleh Ibu N dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar seluruh anggota keluarganya, membiayai pendidikan anak dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Namun, kebutuhan terhadap hiburan tergolong jarang terealisasi.

Sama halnya dengan Ibu M, dari pendapatan yang diperoleh mampu memenuhi kebutuhan pokok keluarga ditambah lagi pendapatan yang dimiliki suaminya, sehingga pemenuhan kebutuhan pokok terjamin. Sesuai dengan pernyataan informan, yaitu:

“Bisa buat mencukupi kebutuhan makan, bayar listrik, air lain-lainnya ke cover sih semuanya, karena ya saya sama suami kan kerja semua. Bayar sekolah anak, kebutuhan hiburan paling ya membelikan anak mainan sesekali aja” (Ibu M)

Berbeda dengan keempat informan yang bekerja di sektor formal dengan memiliki rutinitas kerja yakni berangkat ke

kantor dan waktu kerja yang sudah pasti. Sebagai pengusaha jasa, Ibu T memiliki kebebasan dalam menentukan waktu kerja dan dapat bekerja di rumah. ²⁶ Hal ini diperkuat dengan pernyataan informan, sebagai berikut:

“Membuka usaha internasional forwarding jadi saya mengatur pengiriman kargo barang dari internasional, domestik baik udara, laut, darat. Saya pegang secara manajemen dan komunikasi dan suami mengatur pengiriman secara kargo maupun dokumen. Jadi apapun barangnya dikirimkan, serupa jne. Kalau jne ini pengiriman barang kecil, kalau ini pengiriman barang besar yang melibatkan proses bea cukai. Misal orang ngirim dari luar negeri kesini kan ada pajak impornya. Nah ibu yang mengurus pajaknya kalau udah selesai kirim barang sesuai alamat yang dituju” (Ibu T)

Secara umum, jasa forwarding tersebut merupakan usaha untuk menjembatani proses pengiriman barang baik ekspor maupun impor yang berkaitan dengan pengurusan dokumen pengiriman, proses bea cukai dan segala hal yang berkaitan dengan proses pengiriman barang.

Selama bisa menangi pekerjaan dari rumah dan tidak ada keperluan terkait pekerjaan, informan melakukan pekerjaannya dari rumah. Ibu T mengungkapkan bahwa jam kerjanya fleksibel, tetapi umumnya informan fokus untuk mengurus pekerjaan ⁵² mulai pukul 08.00 WIB dan berakhir sekitar pukul 16.00 WIB.

Dari pendapatan yang diperoleh, kebutuhan pokok Ibu T dan keluarganya dapat tercukupi dengan baik dan dialokasikan untuk

berbagai kebutuhan penunjang lainnya, hal ini diperkuat melalui

hasil wawancara penulis dengan Ibu T, yaitu:

“Kebutuhan pokok Alhamdulillah tercukupi. Kalau kebutuhan lain yang jelas ada kegiatan refreashing dan lainnya. Terus membantu saudara terus sisanya ditabung, buat aset” (Ibu T)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, pendapatan yang diperoleh dari usaha yang ditekuninya mampu memberikan kesejahteraan bagi keluarganya.

d. Peran dalam kegiatan sosial kemasyarakatan

Perempuan generasi *sandwich* berkontribusi dalam lingkungan masyarakat sebagai perwujudan dari menjalin hubungan terhadap sesama di lingkungan mereka berada. Dalam konteks ini, penulis mengkaji peran dalam lingkungan masyarakat dengan mengacu pada keterlibatan perempuan generasi *sandwich* pada kegiatan sosial kemasyarakatan baik di lingkungan tempat tinggal hingga pekerjaan.

Partisipasi mereka dalam kegiatan sosial kemasyarakatan dapat memberikan kebermanfaatn bagi orang lain. Seperti yang dilakukan oleh beberapa informan yang berpartisipasi dalam kegiatan sosial, hal ini diperkuat melalui hasil wawancara dengan ketiga informan, yaitu:

“Orang-orang gereja sering mengadakan aksi sosial kayak galang dana untuk disumbangkan ke panti sosial. Terus kalau ada yang sakit gotong royong mengumpulkan dana untuk membantu” (Ibu D)

“Perbankan sering mengadakan tausiyah terus mengaji bersama di al falah. Berawal dari situ rutin sodaqoh ke yayasan yatim piatu dan dhuafa di sekat al falah” (Ibu Y)

“Biasanya memberi ke panti asuhan” (Ibu T)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, mereka terlibat secara langsung dalam kegiatan sosial dan menyisihkan sebagian pendapatannya untuk disumbangkan kepada pihak yang membutuhkan. Ini menunjukkan bahwa keterlibatan mereka dalam kegiatan sosial dapat meningkatkan kepekaan sosial mereka.

Di tengah kesibukan dalam menjalankan perannya, perempuan generasi *sandwich* tetap meluangkan waktu untuk aktif dalam kegiatan kemasyarakatan di lingkungan rumahnya, hal ini diperkuat melalui hasil wawancara dengan Ibu N dan Ibu T, yaitu:

“Kebetulan saya jadi bendahara ibu PKK. Rutin arisan setiap bulannya, ya kalau arisannya hari kerja dan pas pulang malam ya gak nimbrung” (Ibu N)

“... kegiatan di lingkungan rumah ya jadi anggota PKK aja, rutin ikut arisan” (Ibu T)

Dengan partisipasi mereka dalam kegiatan kemasyarakatan, menjadi usaha yang efektif untuk memperkuat hubungan kekeluargaan di lingkungan tempat tinggal. Begitu juga yang dilakukan oleh Ibu M. Meskipun tidak terlibat dalam

keanggotaan PKK maupun kegiatan sosial yang rutin dilakukan, informan tetap berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan di lingkungan rumah. Hal ini diperkuat melalui hasil wawancara dengan Ibu M, yaitu:

“Karena saya sibuk mengurus anak, terus ini ibunya mbak, jadi gak ikut apa-apa. Paling ya kalau ada acara di rumah sini ya saya ikut buat kumpul aja sama tetangga” (Ibu M)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, mengisyaratkan bahwa informan tetap berpartisipasi dalam kegiatan di lingkungan tempat tinggalnya sebagai bentuk mempererat persaudaraan dan meningkatkan kerukunan antar warga di lingkungan tempat tinggalnya.

4.1.3 Perempuan Generasi *Sandwich* Dalam Menghadapi Konflik Peran Di

Dalam Keluarga

Menghadapi konflik peran menjadi bagian yang esensial bagi perempuan generasi *sandwich* untuk mempertahankan keberlangsungan hidup dan memperoleh kesejahteraan. Mereka diharapkan mampu mengatasinya dengan mencari pemecahan masalah yang efektif. Dalam konteks ini, peneliti mengkaji perempuan generasi *sandwich* dalam menghadapi konflik peran di dalam keluarga dengan merujuk pada permasalahan yang terjadi dalam menjalankan perannya dan upaya mereka dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Perempuan generasi *sandwich* memainkan berbagai peran secara beriringan, mengharuskan mereka untuk memastikan perannya berjalan

seimbang. Akan tetapi, tidak jarang dari mereka mengalami berbagai tuntutan dalam menjalankan peran yang mengakibatkan pada terjadinya konflik peran. Hal ini juga terjadi pada informan penelitian yang harus menghadapi konflik peran. Seperti yang terjadi pada Ibu N yang melakukan pekerjaan rumah tangga hampir secara keseluruhan yang berefek pada kondisi fisiknya. Hal ini diperkuat dengan pernyataan informan, sebagai berikut:

“...mengurus pekerjaan rumah jadi gampang lelah mbak sekarang. Anak saya cowok itu kalau lagi santai ya tetap saya suruh membantu, tapi ya gitu mbak harus berulang kali. Apa ya mbak, kemauannya itu kurang” (Ibu N)

Menjalankan peran sebagai pekerja dan mengurus pekerjaan rumah tangga dengan minimnya dukungan dari anggota keluarga berdampak pada kondisi kesehatan. Walaupun terkadang informan memperoleh bantuan dari anak perempuannya untuk melakukan pekerjaan rumah tangga, tidak serta merta meringankan tanggung jawabnya dalam pekerjaan rumah tangga.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, Ibu N mengaku belum menemukan solusi yang efektif. Informan berusaha bersikap tegas terhadap anak-anaknya dengan memerintah agar terlibat dalam melakukan pekerjaan rumah tangga hanya saja sering kali cukup sulit terealisasi karena minimnya kemauan dari sang anak. Sementara itu, guna mengatasi kondisi fisik yang kelelahan dengan mengatur pola istirahat, mengonsumsi makanan yang bergizi, membuat jadwal dalam melakukan pekerjaan rumah tangga, sehingga meminimalisir kelelahan dan pekerjaan rumah tangga dapat berjalan efisien.

Menjalankan peran dalam keluarga dan publik berdampak pada berkurangnya waktu bersama dengan anak. Sering kali anak mengeluh

kepada orang tuanya karena selalu bekerja. Dalam hal ini, Ibu D memiliki versi tersendiri dalam menghadapi permasalahan tersebut. Seperti yang disampaikan oleh informan, yaitu:

“Kasih pengertian kalau mama ini bekerja buat kalian, jadi anak bakal tau. Habis kerja ya saya selalu melakukan itu tadi, sharing tentang kegiatan mereka. Terus anak yang paling kecil ini kan di rumah jadi minta bantuan papa untuk menemani, mengajak main. Pas saya lagi di pabrik ya tetap komunikasi lewat hp anak atau papa ya tetap dipantau” (Ibu D)

⁶⁶ Mengajarkan anak untuk mandiri dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, menjadi solusi yang diterapkan Ibu D terhadap anak-anaknya. Pada kenyataannya, kehadiran perempuan generasi *sandwich* dalam keluarga secara fisik mengalami pengurangan. Oleh karena itu, komunikasi yang intens menjadi kunci agar ⁹⁰ hubungan antara anak dan orang tua tetap terjaga.

Perempuan generasi *sandwich* mengemban peran sebagai anak, sehingga mereka berkewajiban untuk memberikan pengasuhan dan dukungan kepada orang tuanya. Akan tetapi, dalam menjalankan peran tersebut mereka kerap kali mengalami persoalan, hal ini diperkuat melalui hasil wawancara dengan informan penelitian:

“Paling ya ngurus kerjaan rumah terus ortu. Biasanya ortu lansia cepat ngambil kesimpulan sendiri tanpa lihat faktanya. Sering beda pendapat, disitu biasanya muncul pertengkaran” (Ibu N)

“Kan anak ya ingin merawat sepenuhnya orang tua yang sakit terus mengantar ke dokter, tapi pas saya di kantor ya sulit buat ditinggal. Kadang saya ya merasa gak enak hati mbak karena gak bisa mengantar ke dokter” (Ibu Y)

“...orang tua kadang suka moodyan disuruh makan gak mau, suka ngeluh gara-gara susah tidur” (Ibu T)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, membuktikan bahwa perempuan generasi *sandwich* mengalami persoalan dalam memberikan perawatan terhadap orang tua lansia. Dalam menghadapi persoalan tersebut, informan memiliki solusi yang menurutnya cukup efektif. Seperti yang dilakukan Ibu N, dengan hanya mendengarkan saja perkataan yang disampaikan orang tua lansia dan ketika dirasa dalam keadaan kondusif baru membicarakan secara sopan tanpa membuat orang tua lansia tersinggung.

Jika Ibu Y tidak bisa mengambil cuti bekerja untuk mengantarkan orang tua lansianya berobat, informan meminta bantuan kepada saudaranya yang selalu bersedia membantunya. Ibu T dalam mengatasi permasalahan yang dimiliki yakni dengan mempertanyakan keinginan orang tua lansia dan berusaha untuk merealisasikannya, menyediakan makanan kesukaannya dengan syarat mengandung nutrisi yang cukup dan mewujudkan suasana tidur yang nyaman bagi orang tua lansia.

Orang tua lansia yang tinggal bersama perempuan generasi *sandwich* turut terlibat dalam pengasuhan terhadap cucunya. Pola mendidik orang tua lansia dengan perempuan generasi *sandwich* sering kali mengalami perbedaan, konsekuensinya mereka sering berselisih paham. Hal ini juga dialami oleh Ibu M yang menerapkan pola disiplin kepada anaknya, sementara itu sebagai bentuk kasih sayang orang tua lansia justru sering kali memanjakan cucunya. Namun, menurutnya bukan menjadi permasalahan yang rumit dan mampu

dikendalikan dengan baik, hal ini diperkuat dengan pernyataan, sebagai berikut:

“Intinya mendidiknya sama cuma jalannya beda. Sebenarnya itu masih bisa ditoleransi, tapi selalu saya bilang ke anak gak boleh manja harus mandiri, berbuat baik kayak yang selalu orang tua dan neneknya ajarkan” (Ibu M)

Berdasarkan pernyataan diatas, Ibu M menormalisasikan adanya perbedaan dalam pola mendidik. Hal ini karena, ketika tinggal bersama orang tua lansia secara otomatis mereka terlibat dalam memberikan perawatan terhadap cucunya walaupun tidak sepenuhnya dan menurut Ibu M perbedaan tersebut masih dalam batas wajar. Informan lebih menekankan pada anaknya untuk bersikap mandiri dan melakukan perilaku baik sesuai yang diajarkan.

16

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Pelaksanaan Peran Pada Perempuan Generasi *Sandwich*

Perempuan generasi *sandwich* mengemban peran di dalam keluarga berkaitan dengan peran sebagai anak dan ibu termasuk sebagai ibu rumah tangga. Peran publik berimplikasi pada peran dalam dunia kerja dan kontribusi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, keempat orang tua lansia tinggal bersama perempuan generasi *sandwich* dan keluarga intinya. Sedangkan, sisanya tinggal terpisah dengan mereka tetapi masih berada di lingkup RW yang sama, sehingga mereka tetap sering bertemu dan perempuan generasi *sandwich* dapat memantau orang tua lansianya.

a. Peran sebagai anak

Pelaksanaan peran pada perempuan generasi *sandwich* sebagai anak bagi orang tua lansianya meliputi:

1) Memberikan dukungan sosial dan emosional berupa membebaskan orang tua lansia melakukan kegiatan yang diinginkan selama dalam batas wajar dan meluangkan waktu untuk mengobrol dengan orang tua lansia. Dukungan seperti ini sangat dibutuhkan oleh orang tua lansia. Walaupun kondisi secara fisik mengalami penurunan, bukan berarti seorang anak menghambat orang tua lansia untuk menjalankan kegiatan yang diinginkan. Menjalin komunikasi dengan orang tua lansia dapat menjaga ikatan emosional antara perempuan generasi *sandwich* dan orang tua lansia. Orang tua lansia akan merasa nyaman dan diperhatikan oleh anak diusia senjanya.

2) Memberikan dukungan finansial. Bentuk tanggung jawab anak kepada orang tuanya adalah dengan sebisa mungkin memberikan uang kepada orang tua lansia setiap bulannya, supaya orang tua lansia membeli segala kebutuhan yang diinginkan.

3) Memenuhi kebutuhan dasar berupa kebutuhan primer. Mereka memastikan kebutuhan primer orang tua lansia terpenuhi, terutama kebutuhan pangan dengan menyediakan makanan yang bergizi dan seimbang. Orang tua lansia harus memperoleh makanan yang sesuai dengan nutrisi yang dibutuhkan dalam tubuhnya, sehingga memperoleh

kualitas hidup yang baik dan mampu menjalankan aktivitas sehari-hari dengan mudah.

4) Memberikan perawatan dan menjamin kesehatan orang tua lansia. Perempuan generasi *sandwich* memastikan orang tua memperoleh pelayanan kesehatan yang terbaik, terlebih lagi ketika mengalami sakit. Meskipun mereka tidak sepenuhnya memberikan perawatan terhadap orang tua lansia, mereka berusaha terlibat secara langsung dalam memberikan perawatan.

Penelitian ini menguatkan temuan Miller (1981) (dalam Priyandoko & Rahmasari, 2023) dan (Schumacher et al., 2012) bahwa generasi *sandwich* berkewajiban dalam memberikan perawatan kepada orang tua lansia dengan memberikan dukungan sosial, emosional dan keuangan, serta memastikan kebutuhan hidup orang tua lansia terpenuhi.

b. Peran sebagai ibu

Perempuan generasi *sandwich* menjalankan peran sebagai ibu terhadap anak dengan memberikan pendidikan, dukungan dan kasih sayang dan sebagai ibu rumah tangga. Data temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran sebagai ibu berimplikasi pada:

1) Peduli terhadap pendidikan formal maupun pendidikan di lingkungan keluarga. Hal ini tampak dari seluruh anak dari kelima informan memperoleh pendidikan formal di sekolah negeri maupun swasta dan bahkan ke jenjang perguruan tinggi. Dalam menerapkan pendidikan budi pekerti, mereka memiliki pola mendidik yang beragam

bergantung pada usia anak dan perilaku anak tersebut. Pendidikan yang baik dan layak untuk anak-anaknya sangat mereka perhatikan. Anak sebagai generasi penerus orang tuanya dan bangsa harus memiliki pola pikir yang maju dan menjunjung tata krama.

2) Menjaga kesehatan fisik dan psikis anak melalui penerapan pola hidup sehat dan memastikan mereka memperoleh pengobatan yang memadai. Sementara itu, menjaga kesehatan psikis dilakukan dengan mengajak mengobrol dan menempatkan diri sebagai teman bercerita. Pada saat anak mengeluarkan emosi negatif, sikap yang dilakukan adalah dengan memberikan sentuhan seperti pelukan kepada anak dan menuruti keinginan anak sebagai upaya untuk meredakan emosinya.

3) Mengurus pekerjaan rumah tangga. Meskipun perempuan generasi *sandwich* mengemban peran publik, mereka tetap bertanggung jawab terhadap urusan rumah tangga. Hanya saja mereka memiliki penerapan yang beragam di keluarganya seperti membagi pekerjaan rumah tangga kepada setiap anggota keluarga. Sejatinya pekerjaan rumah tangga dapat dilakukan oleh siapa saja baik laki-laki maupun perempuan. Seorang suami, anak hingga orang tua lansia berkolaborasi untuk meringankan pekerjaan rumah tangga. Sepatutnya sebuah keluarga menerapkan pembagian tugas terhadap seluruh anggota keluarga, agar meminimalisir terjadinya beban tugas yang lebih berat terhadap perempuan generasi *sandwich* dan sekaligus dapat

meningkatkan kerja sama serta rasa tanggung jawab dari seluruh anggota keluarga.

Terdapat juga yang menggunakan jasa ART untuk membantu menjalankan urusan rumah tangga, sehingga bagi mereka yang mayoritas waktunya digunakan untuk bekerja dapat memastikan urusan rumah tangga teratasi dengan baik. Tentunya mereka harus menyisihkan biaya untuk membayar gaji ART-nya. Sementara itu, masih dijumpai keluarga yang menerapkan budaya patriarki dengan memberikan tugas lebih besar kepada perempuan generasi *sandwich* dalam mengurus pekerjaan rumah tangga beriringan dengan perannya sebagai pekerja. Hal ini yang patut diperhatikan oleh setiap anggota keluarga agar tidak membebankan pekerjaan rumah tangga kepada perempuan saja terkhusus seorang ibu.

c. Peran sebagai pekerja

Peran sebagai pekerja memberikan pengaruh yang cukup signifikan bagi pemenuhan kebutuhan hidup. Berdasarkan data temuan penelitian, perempuan generasi *sandwich* menekuni bidang pekerjaan yang beragam pada sektor formal maupun informal. Masing-masing dari mereka menekuni pekerjaan tetap sebagai administrasi kredit bank swasta, staf administrasi dan staf HRD perusahaan properti, staf produksi pengiriman di perusahaan industri serta sebagai pengusaha jasa yakni dibidang internasional forwarding.

Untuk memperoleh penghasilan tambahan terdapat juga yang menekuni pekerjaan sampingan yaitu berjualan makanan. Namun, pekerjaan tersebut dilakukan hanya pada waktu tertentu saja. Dari temuan data yang diperoleh, mereka yang bekerja di sektor formal rata-rata telah menjalani pekerjaannya selama 18 tahun hingga lebih dari 20 tahun.

Dari pendapatan yang diperoleh mereka mampu memenuhi kebutuhan primer keluarganya, membayar biaya listrik dan kebutuhan rumah tangga lainnya, mengalokasikan pendapatan yang diperoleh untuk pendidikan anak dan bahkan terdapat juga yang menyisihkan untuk pemenuhan kebutuhan penunjang lainnya yang dapat memberikan kesenangan.

d. Peran dalam kegiatan sosial kemasyarakatan

Di tengah kesibukan bekerja, mereka juga terlibat dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Data temuan menunjukkan adanya partisipasi perempuan generasi *sandwich* untuk menjalin hubungan yang erat di lingkungan masyarakat dan meningkatkan rasa kepekaan sosial mereka. Kegiatan sosial kemasyarakatan yang mereka lakukan bervariasi seperti penggalangan dana untuk kerabat yang membutuhkan dan berdonasi kepada panti sosial. Selain itu, terdapat dari mereka yang aktif dalam pengajian yang memberikan manfaat positif bagi spiritualitas.

Perempuan generasi *sandwich* juga berperan aktif di lingkungan tempat tinggalnya sebagai bentuk menjalin kedekatan dengan warga di

lingkungan tempat tinggal dengan menjadi keanggotaan dan kepengurusan ibu PKK, serta mengikuti acara di lingkungan tempat tinggal. Hal ini mengisyaratkan bahwa perempuan generasi *sandwich* juga mendominasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.

4.2.2 Analisis Perempuan Generasi *Sandwich* Dalam Menghadapi Konflik

Peran Di Dalam Keluarga

Dari hasil penelitian ditemukan terdapat konflik peran yang terjadi pada perempuan generasi *sandwich*. Dalam menghadapi konflik peran tersebut, perempuan generasi *sandwich* memperoleh solusi dalam mengatasinya, sebagai berikut:

1) Kelelahan. Minimnya dukungan dari anggota keluarga terkhusus anak dalam mengurus pekerjaan rumah tangga karena kurangnya kemauan dan inisiatif anak dapat berakibat pada kondisi fisik yang kelelahan. Hasil temuan penelitian ini, jika dikaitkan dengan konflik peran menurut Katz dan Kahn (1966, 1978) tergolong dalam konflik antar peran karena mereka harus memenuhi tuntutan peran di dalam keluarga. Tuntutan untuk merawat orang tua lansia dan anak beriringan dengan mengurus pekerjaan rumah tangga secara lebih dominan dapat saling bertentangan dan membutuhkan waktu yang banyak. Akibatnya perempuan generasi *sandwich* mengalami kelelahan yang jika berkelanjutan dapat berakibat pada gangguan kesehatan.

Solusi yang diterapkan adalah menjaga pola istirahat, mengonsumsi makanan bergizi dan menjadwalkan pekerjaan rumah tangga. Selain itu, agar mereka memperoleh dukungan dalam mengurus pekerjaan rumah tangga,

mereka bersikap tegas dengan menyuruh anaknya untuk berkontribusi penuh dalam pekerjaan rumah tangga. Hanya saja solusi tersebut dirasa belum efektif karena anak masih enggan terlibat secara penuh dalam membantu pekerjaan rumah tangga.

2) Berkurangnya waktu untuk anak dan orang tua lansia. Mayoritas waktu perempuan generasi *sandwich* digunakan untuk bekerja, sehingga mereka kerap kali merasa bersalah karena tidak dapat sepenuhnya memberikan perawatan terhadap orang tua lansia yang sedang sakit. Anak juga kerap kali mengeluh terhadap orang tua karena minimnya waktu mereka bersama anak karena kesibukan orang tuanya ¹⁶ dalam bekerja.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari (Muthohharoh, 2021), (Salsabila & Annisah, 2023) yang mendapatkan bahwa tuntutan waktu bekerja berdampak pada keterbatasan waktu yang dimiliki perempuan generasi *sandwich* dalam menjalankan perannya dalam keluarga. Permasalahan yang dialami perempuan generasi *sandwich* tergolong dalam jenis konflik antar peran yang dikemukakan oleh Katz dan Kahn (1966, 1978). Hal ini karena harapan dan tanggung jawab dari peran yang saling bertentangan yakni pada peran di dalam keluarga dan publik, yang membutuhkan sumber daya yang sama, yakni waktu dan energi, sehingga berakibat pada berkurangnya waktu untuk keluarga.

Upaya yang dilakukan terhadap perawatan orang tua adalah memperoleh dukungan penuh dari keluarga. Keluarganya selalu bersedia untuk mengantar berobat orang tua dari perempuan generasi *sandwich*. ³¹ Hasil penelitian ini

sesuai dengan penelitian (Priyandoko & Rahmasari, 2023) yang mendapatkan bahwa faktor pelindung dalam resiliensi satu diantaranya adalah memperoleh dukungan penuh dari keluarga. Adanya dukungan tersebut mendorong mereka untuk mampu menghadapi situasi yang sulit.

Dalam mengatasi berkurangnya waktu bersama anak mereka memberikan pengertian kepada anak terkait dengan tujuan mereka bekerja dan meminta pertolongan dari orang tua lansia untuk menemani anak. Setelah pulang kerja, mereka selalu meluangkan waktu kepada anak dengan saling bercerita. Begitu juga ketika jam bekerja, mereka tetap menjalin komunikasi dengan anak melalui handphone. Dengan memanfaatkan teknologi yang canggih, peluang untuk tetap hadir dalam memberikan perhatian dan menjalin komunikasi agar tetap terjaga.

3) Kondisi kesehatan orang tua lansia. Usia yang semakin bertambah dapat memicu terjadinya penurunan kondisi kesehatan orang tua lansia, sehingga berpengaruh terhadap aktivitasnya sehari-hari. Orang tua lansia sering kali mengalami kesulitan tidur maupun makan. Permasalahan ini termasuk konflik antar peran menurut Katz dan Kahn (1966, 1978) karena perawatan yang intensif pada orang tua lansia yang memiliki masalah sulit tidur dan makan, dapat bertentangan dengan tanggung jawab lain seperti pengasuhan anak maupun pekerjaan, dapat mengakibatkan ketegangan dan konflik dalam memenuhi tuntutan tersebut.

Dibutuhkan solusi dalam menghadapi permasalahan tersebut melalui mempertanyakan keinginan orang tua lansia beriringan dengan berusaha

untuk mewujudkannya dan memastikan suasana tidur yang nyaman bagi orang tua lansia.

4) Pola mendidik. Kehadiran kakek dan nenek sangat penting bagi kehidupan anak-anak. Apalagi dengan mereka yang tinggal bersama dapat meningkatkan hubungan antara kakek-nenek dengan cucunya. Namun, intervensi yang berlebihan dari mereka dapat mempengaruhi hubungan orang tua dengan anak di masa depan. Hal ini juga tampak pada perempuan generasi *sandwich* yang memperoleh intervensi dari orang tua lansianya, sehingga memicu timbulnya perbedaan pola mendidik. Perempuan generasi *sandwich* menerapkan sikap disiplin yang memungkinkan bagi anak terasa melelahkan jika dilaksanakan secara rutin. Sedangkan neneknya memberikan bentuk kasih sayang kepada mereka dengan menerapkan sikap yang tidak terlalu kaku dan ketat, sehingga anak cenderung merasa lebih bebas.

Permasalahan ini tergolong konflik intrasender menurut Katz dan Kahn (1966, 1978). Konflik terjadi ketika harapan yang diberikan oleh satu pihak yakni orang tua lansia bertentangan dengan nilai atau pola mendidik yang diinginkan oleh perempuan generasi *sandwich*. Namun, permasalahan tersebut bukan menjadi kendala yang besar dan dianggap wajar terjadi karena tiga generasi tersebut tinggal bersama. Perempuan generasi *sandwich* lebih menekankan kepada anak-anak mereka agar menerapkan perilaku baik sesuai dengan bimbingan dan ajaran dari orang tua maupun nenek mereka.

5) Perbedaan usia. Perbedaan usia antara perempuan generasi *sandwich* dan orang tua lansia memicu terjadinya perselisihan karena kesalah pahaman atau

perbedaan dalam cara pandang dan sering kali orang tua lansia memiliki sifat keras kepala. Hasil temuan penelitian ini, jika dikaitkan dengan konflik peran menurut Katz dan Kahn (1966, 1978) termasuk konflik peran-orang. Hal ini terjadi karena perempuan generasi *sandwich* memiliki cara pandang atau nilai-nilai yang berbeda dengan orang tua lansia, yang berakibat pada perselisihan.

Upaya mengatasinya diimplementasikan melalui mengalah terhadap orang tua lansia dan mengajak berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang sopan tanpa menyinggung. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Muthohharoh, 2021) bahwa dalam menyelesaikan perselisihan dengan orang tua lansia menerapkan kegiatan berdiskusi dan menggunakan tutur bahasa yang sopan. Hal ini menjadi upaya yang efektif agar tidak menimbulkan permasalahan baru.

PENUTUP**5.1 Kesimpulan**

Perempuan generasi *sandwich* yang telah menikah dan memiliki anak di RT 01 RW 15 Kota Baru Driyorejo melaksanakan peran di dalam keluarga meliputi peran sebagai anak bagi orang tua lansia, ibu bagi anaknya dan mengurus pekerjaan rumah tangga serta pada peran publik meliputi peran sebagai bekerja dan aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Berbagai peran tersebut mampu dilaksanakan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mereka bukan hanya bertanggung jawab pada peran dalam keluarga, melainkan juga berkontribusi positif pada sektor publik.

Pelaksanaan berbagai peran pada perempuan generasi *sandwich* di RT 01 RW 15 Kota Baru Driyorejo juga menimbulkan konflik peran yang harus mereka hadapi, meliputi timbulnya kelelahan sebagai penyebab dari kurangnya dukungan keluarga dalam pekerjaan rumah tangga, berkurangnya waktu untuk anak dan orang tua lansia, serta kondisi kesehatan orang tua lansia yang tergolong dalam konflik antar peran.

Kondisi fisik yang mengalami kelelahan dapat teratasi dengan baik, hanya saja mengenai dukungan keluarga penyelesaiannya belum efektif. Sementara itu, permasalahan lain yang tergolong dalam konflik peran dapat dihadapi dengan memberikan pengertian kepada anak, menjalin komunikasi yang baik,

memperoleh dukungan saudara dalam memberikan perhatian kepada orang tua lansia dan memenuhi keinginan orang tua lansia.

Perempuan generasi *sandwich* juga dihadapkan perbedaan pola mendidik yang termasuk dalam konflik intrasender. Dalam mengatasi konflik tersebut, perempuan generasi *sandwich* bersikap wajar dan lebih menekankan kepada anak untuk berperilaku baik sesuai yang diajarkan oleh orang tua dan neneknya.

Perbedaan usia antara perempuan generasi *sandwich* dan orang tua lansia memicu adanya perbedaan cara pandang yang berakibat pada perselisihan. Konflik ini tergolong dalam konflik peran-orang dan penyelesaiannya dilakukan melalui bersikap sabar dan bertutur kata sopan terhadap orang tua lansia. Upaya yang dilakukan perempuan generasi *sandwich* dalam mengatasi konflik peran menunjukkan adanya dedikasi dalam menjalankan perannya dan sebagai perwujudan dari tercapainya fungsi sosial.

5.2 Saran

Dalam konteks penelitian mengenai Peran Perempuan Generasi *Sandwich* Dalam Menghadapi Konflik Peran Di Dalam Keluarga (Studi Di Kota Baru Driyorejo, Kelurahan Petiken, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik), maka ¹⁴peneliti memiliki sejumlah saran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dan masukan untuk pihak terkait:

1. Bagi perempuan generasi *sandwich*, diharapkan melaksanakan manajemen waktu yang efektif dengan menjadwalkan pekerjaan rumah

tangga secara terorganisir serta meluangkan waktu untuk istirahat yang cukup, melakukan hobi atau kegiatan yang menyenangkan. Meluangkan waktu untuk diri sendiri dapat mengurangi ketegangan dari berbagai peran yang dilaksanakan. Selain itu, perempuan generasi *sandwich* yang memiliki anggota keluarga terkhusus anak yang sudah mengetahui tugas rumah tangga dan masih kurang berpartisipasi pada pekerjaan rumah tangga, diharapkan dapat membagi tugas dan menjadwalkan rutin terhadap pekerjaan rumah tangga, sehingga anak mengetahui kapan dan pekerjaan apa yang harus dilaksanakan.

Perempuan generasi *sandwich* diharapkan juga menjelaskan pada anak bahwa keterampilan mengelola rumah tangga merupakan bagian dari tugas yang mereka hadapi di masa depan. Bila perlu, berikan konsekuensi pada anak jika tidak berpartisipasi dalam pekerjaan rumah tangga, bisa berupa pengurangan hak istimewa tertentu seperti mengurangi pemberian uang saku anak.

2. Bagi anggota keluarga lain, diharapkan memiliki kesadaran diri yang tinggi bahwa melakukan pekerjaan rumah tangga bukan hanya tugas seorang ibu, melainkan juga anggota keluarga diharapkan lebih aktif berpartisipasi, sehingga perempuan generasi *sandwich* sebagai seorang ibu tidak mengalami beban yang lebih berat pada pelaksanaan pekerjaan rumah tangga.
3. Bagi peneliti berikutnya, sebaiknya dapat melaksanakan penelitian lebih mendalam terkait bentuk pengawasan dari perempuan generasi

sandwich yang menjalankan peran dalam keluarga dan publik terhadap anak dalam penggunaan media sosial. Media sosial yang semakin masif memberikan dampak positif bagi anak seperti dapat memanfaatkannya sebagai media hiburan maupun menggali informasi. Namun, penggunaan media sosial dapat memberikan pengaruh buruk bagi anak, sehingga perlu adanya bentuk pengawasan yang diterapkan oleh perempuan generasi *sandwich*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Alimi, R., & Darwis, R. S. (2022). Kualitas Interaksi Keluarga Dengan Kondisi Ibu Bekerja. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 5(1), 27. <https://doi.org/10.24198/focus.v5i1.39609>
- Apollo, & Cahyadi, A. (2012). Konflik Peran Ganda Perempuan Menikah Yang Bekerja Ditinjau Dari Dukungan Sosial Keluarga Dan Penyesuaian Diri. *Jurnal Ilmiah Universitas Katolik Widya Mandala Madiun*, 254–271.
- BPS. (2022). *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2022*. Bps.Go.Id. <https://www.bps.go.id/id/publication/2022/12/27/3752f1d1d9b41aa69be4c65c/statistik-penduduk-lanjut-usia-2022.html>
- Burke, R. J. (2017). The sandwich generation: Individual, family, organizational and societal challenges and opportunities. In *The Sandwich Generation: Caring for Oneself and Others at Home and at Work* (Issue 2004). <https://doi.org/10.4337/9781785364969.00007>
- DataIndonesia.id. (2024). *Data Persentase Penduduk Lanjut Usia di Indonesia pada 2023*. DataIndonesia.Id. <https://dataindonesia.id/varia/detail/data-persentase-penduduk-lanjut-usia-di-indonesia-pada-2023>
- Ekawarna. (2018). *Manajemen Konflik Dan Stres*. PT Bumi Aksara.
- Fadilah, M. (2020). Keberfungsian Sosial Keluarga. *Jurnal Perspektif*, 2(2), 134–139.
- Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Tekni, & Prosedur Analisis)*. Badan Penerbit UNM.
- Irawati, D. K., & Gayatri, M. (2023). Sensing the Squeeze of Sandwich Generation Women in Jakarta, Indonesia. *Journal of Family Sciences*, 8(1), 52–69. <https://doi.org/10.29244/jfs.v8i1.43942>
- Khalil, R. A., & Santoso, M. B. (2022). Generasi Sandwich: Konflik Peran Dalam Mencapai Keberfungsian Sosial. *Share: Social Work Journal*, 12(1), 77. <https://doi.org/10.24198/share.v12i1.39637>
- Kusumaningrum, F. A. (2018). Generasi Sandwich: Beban Pengasuhan dan Dukungan Sosial pada Wanita Bekerja. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 23(2), 109–120. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol23.iss2.art3>
- Li, H., & Wu, G. (2022). Implications of China's Filial Piety Culture for Contemporary Elderly Care. *Trans/Form/Acao*, 45(Spe2), 69–86. <https://doi.org/10.1590/0101-3173.2022.v45esp2.p69>
- Muthohharoh, I. (2021). *Upaya Membangun Relasi Dan Komunikasi Dalam*

Pengasuhan Generasi Sandwich. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.


- Palma, R. G. (2005). Social Functioning. *Personality and Well-Being Across the Life-Span*, 60–80. https://doi.org/10.1057/9781137439963_4
- Pierret, C. R. (2006). *Monthly Labor Review The “sandwich generation”: women caring for parents and children*. September, 3–9.
- Pratiwi, T. Y., & Betria, I. (2021). Konflik Peran Ganda Dan Stres Kerja Pada Karyawan Perempuan. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 10(2), 1–14. <https://doi.org/10.30606/cano.v10i2.1127>
- Priyandoko, A. N., & Rahmasari, D. (2023). Resiliensi pada Perempuan Sandwich Generation Resilience in Women of Sandwich Generation. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(01), 125–142.
- Pujileksono, S., & Wuryantari, M. (2019). *Implementasi Teori, Teknik, Dan Prinsip Pekerjaan Sosial*. Intrans Publishing.
- Salsabila, P., & Annisah, A. (2023). Pemenuhan Keberfungsian Sosial Pada Perempuan Generasi Sandwich. *JSSH (Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora)*, 7(2), 109. <https://doi.org/10.30595/jssh.v7i2.15137>
- Schumacher, L. a P., MacNeil, R., Mobily, K., Teague, M., & Butcher, H. (2012). The Leisure Journey for Sandwich Generation Caregivers. *Therapeutic Recreation Journal*, 46, 42–59. <http://search.proquest.com.proxy1.ncu.edu/docview/1014184864?accountid=28180>
- Siegall, M. (1995). Stress And Organization Role Conflict. *Genetic Social and General Psychology Monographs*, 121(1), 65–95.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Surbakti, R. (2020). Peran Perempuan Sebagai Anak, Istri, Dan Ibu. *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 4(2), 123–135.
- VOAIndonesia. (n.d.). *Sumber Terbesar Pembiayaan Lansia, 2023*. Voaindonesia. Retrieved January 5, 2024, from <https://www.voaindonesia.com/a/7446783.html>
- Wahid, U., & Lancia, F. (2018). Pertukaran Peran Domestik dan Publik Menurut Perspektif Wacana Sosial Halliday. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 11(1), 106–118. <https://doi.org/10.29313/mediator.v11i1.3180>
- Yeyeng, A. T., & Izzah, N. (2023). Fenomena Sandwich Generation pada Era Modern Kalangan Mahasiswa: Analisis Fikih Kontemporer. *Shautuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab*, 4(2), 302–321. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/shautuna/article/view/32856>
- Yohanis. (2023). Peran Lembaga Sosial Terhadap Pembinaan Moral Remaja Di

Kelurahan Banuaran Nan Xx. *Jurnal Administrasi Publik Dan Pemerintahan*, 2(1), 47–56. <https://doi.org/10.55850/simbol.v2i1.66>

Zunaidi, A., & Maghfiroh, F. L. (2021). The Role Of Women In Improving The Family Economy. *Dinar : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 8(1), 61–79. <https://doi.org/10.21107/dinar.v8i1.10581>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian

**YAYASAN WIJAYA KUSUMA**
UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Sekretariat : Jl. Dukuh Kupang XXV/54 , Telp. (031) 5677577, 5689738-40 (Hunting) Fax, 5679791
E-Mail : mks_sbu@ind.ncl.id Surabaya 60225

Nomor : 600 /FISIP/UWKS/XII/2023 8 Desember 2023
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

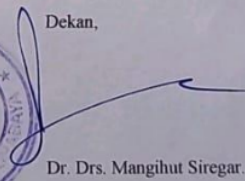
Yth. Ketua RT 01, RW 15
Jl. Granit Kumala
Kota Baru Driyorejo, Kelurahan Petiken, Kecamatan Driyorejo
Gresik


Dengan hormat,

Dalam rangka memenuhi kurikulum Program Studi Kesejahteraan Sosial, maka mahasiswa diwajibkan mengadakan penelitian lapangan. Untuk keperluan tersebut, kami mengajukan permohonan ijin penelitian untuk mahasiswa :

Nama : Sabrina Aliya Rosyidah
NPM : 20530003
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Lokasi : RT 01, RW 15, Kota Baru Driyorejo, Kelurahan Petiken,
Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik
Judul Penelitian : Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Generasi *Sandwich* dalam
Kesejahteraan Keluarga di Kota Baru Driyorejo, Kelurahan
Petiken, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik
Waktu : 11 Desember 2023 – 11 Januari 2024

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Dekan,

Dr. Drs. Mangihut Siregar., M.Si.



Lampiran 2 Kartu Bimbingan Skripsi

¹ KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sabrina Aliya Rosyidah

NPM : 20530003

Judul Skripsi : Peran Perempuan Generasi Sandwich dalam Menghadapi Konflik Peran di dalam Keluarga (Studi di Kota Baru Driyorejo, Kelurahan Petiken, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik)

Mulai Bimbingan : 18 Oktober 2023

Berakhir : 2 Juli 2024¹

Bulan	Minggu	Materi Bimbingan	Koreksi Dosen	Tanda Tangan
Oktober	Minggu ke-III 18 Oktober 2023 ¹	- Judul - Bab I Latar Belakang	- Mengubah judul pada kesejahteraan keluarga dan ibu rumah tangga - Latar belakang menambahkan data penduduk lanjut usia	
November	Minggu ke-II 8 November 2023	- Bab I Latar Belakang	- Mengulas lebih jauh substansi pada satu generasi yang menanggung tiga generasi sekaligus - Menghilangkan satu rumusan masalah karena inti pembahasannya sama, sehingga hanya ada satu rumusan masalah	
November	Minggu ke-III 21 November 2023 ¹	- Bab I Latar Belakang - Bab II Kajian Teori	- Bab I ACC - Penelitian terdahulu dicantumkan lebih jelas antara persamaan dan perbedaan penelitian	

			- Pada teori sub bab pemenuhan kebutuhan dasar harus dijabarkan lebih jelas dengan mengutip pendapat ahli dan menjelaskan kebutuhan dasar yang akan dibahas	
Desember	Minggu ke-I 6 Desember 2023	73 - Bab II Kajian Teori - Bab III Metode Penelitian	- Bab II ACC - Mencantumkan tiga komponen keberfungsian sosial pada fokus penelitian - Sumber data tidak perlu mewawancarai anggota keluarga lain, hanya fokus pada perempuan generasi sandwich	
Desember	Minggu ke-II 12 Desember 2023	- Bab III Metode Penelitian - Diskusi terkait pedoman wawancara	- Bab III ACC - Pertanyaan harus mengulik lebih mendalam terutama pada peran sosialnya	
April	Minggu ke-IV 30 April 2024	Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan	- Profil subjek boleh dibuat dalam bentuk tabel dan menjabarkan secara deskripsi - Menguraikan lebih jelas pada setiap peran sosial	
Mei	Minggu ke-II 8 Mei 2024	Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan	- Analisis harus mendalam untuk menjawab rumusan masalah - Hasil penelitian dan pembahasan boleh dipisah asalkan tidak terjadi pengulangan terhadap apa yang dibahas	
Mei	Minggu ke-III 13 Mei 2024	14 Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan	- Setiap hasil wawancara tidak perlu mencantumkan tanggal wawancara, karena bukan untuk	

			membuat berita di media massa - Hasil wawancara diubah dengan menggunakan kata baku - Pada pembahasan, temuan data penelitian dikaitkan dengan penelitian terdahulu	
Juni	Minggu ke-II 11 Juni 2024	Bab V Penutup	- Kesimpulan disebutkan secara keseluruhan, berfungsi secara sosial atau disfungsi sosial - Saran dibuat lebih mendetail	
Juni	Minggu ke-IV 27 Juni 2024	- Bab IV Hasil dan Pembahasan - Bab V Penutup - Penulisan Abstrak	- Bab IV dan V ACC - Penulisan abstrak	
Juli	Minggu ke-I 2 Juli 2024	- Konsultasi Kelengkapan dan ACC Skripsi	- ACC Skripsi	

Surabaya, 2 Juli 2024

¹
Dosen Pembimbing I

Drs. Yudi Harianto CU., M.IP

Nama : Sabrina Aliya Rosyidah
 NPM : 20530003
 Judul Skripsi : Peran Perempuan Generasi Sandwich dalam Menghadapi Konflik Peran di dalam Keluarga (Studi di Kota Baru Driyorejo, Kelurahan Petiken, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik)
 Mulai Bimbingan : 8 November 2023
 Berakhir : 2 Juli 2024

Bulan	Minggu	Materi Bimbingan	Koreksi Dosen	Tanda Tangan
November	Minggu ke-II 8 November 2023	- Judul - Bab I Latar Belakang - Bab II Kajian Teori	- Konfirmasi perubahan judul - Menguatkan latar belakang dengan menambahkan alasan menjadi bagian dari generasi sandwich - Perbaikan pada pengutipan teori	
Desember	Minggu ke-I 6 Desember 2023	- Diskusi terkait penulisan judul dan kartu bimbingan - Bab I Latar Belakang - Bab II Kajian Teori	- Penulisan judul dibuat lebih tertata - Kartu bimbingan harus sesuai dengan pedoman dan ditulis materi bimbingannya - Bab I dan II ACC	
Desember	Minggu ke-II 13 Desember 2023	Diskusi terkait pedoman wawancara	- Menggambarkan lebih jelas pemenuhan kebutuhan dasar, peran sosial dan permasalahan yang terjadi sekaligus cara mengatasinya - Tips proses wawancara berjalan mengalir agar informan memberikan jawaban secara terbuka	

April	Minggu ke-IV 30 April 2024	Diskusi terkait penulisan data yang diperoleh	Deskripsikan semua data yang diperoleh secara jelas dan sistematis	
Mei	Minggu ke-II 8 Mei 2024	Bab IV Hasil dan Pembahasan	- Merevisi keterangan pada profil subjek - Perbaikan pada penggunaan kalimat yang tepat pada penulisan skripsi	
Juni	Minggu ke-II 13 Juni 2024	Bab V Penutup	Menambahkan saran yang relevan	
Juni	Minggu ke-IV 27 Juni 2024	68 - Bab IV Hasil dan Pembahasan - Bab V Penutup - Diskusi terkait penulisan skripsi	- Bab IV dan V ACC - Penulisan daftar pustaka harus sesuai dengan style APA - Perhatikan halaman dan lampiran	
Juli	Minggu ke-I 2 Juli 2024	Konsultasi Kelengkapan dan ACC Skripsi	ACC Skripsi	

Surabaya, 2 Juli 2024

1
Dosen Pembimbing II

Dra. Christine L. Mamuaya, M.IP

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Daftar pedoman wawancara ini bermanfaat untuk menjawab pertanyaan yang ada pada rumusan masalah pada penelitian ini yang berjudul “Peran Perempuan Generasi Sandwich dalam Menghadapi Konflik Peran di dalam Keluarga (Studi di Kota Baru Driyorejo, Kelurahan Petiken, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik). Berikut daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan:

1. Bagaimana peran ibu dalam memberikan dukungan dan kasih sayang pada orang tua lansia?
2. Bagaimana peran ibu dalam memberikan perawatan pada orang tua lansia?
3. Berapa anak ibu saat ini? Dan berapa usianya?
4. Apakah jenjang pendidikan anak saat ini?
5. Bagaimana peran ibu dalam mendidik dan memberikan kasih sayang pada anak?
6. Bagaimana peran ibu dalam memberikan perawatan pada anak?
7. Bagaimana peran ibu dalam mengurus pekerjaan rumah tangga?
8. Apakah pekerjaan tetap saat ini?
9. Sejak kapan ibu bekerja?
10. Bagaimana gambaran terkait pekerjaan tetap ibu?
11. Berapa lama biasanya ibu bekerja?
12. Berapa besar pendapatan yang diperoleh dalam satu bulan?
13. Bagaimana gambaran terkait dengan pekerjaan sampingan ibu? Dan sejak kapan pekerjaan sampingan tersebut? (Jika ada)
14. Berapa besar pendapatan dari pekerjaan sampingan dalam satu bulan?
15. Apakah pekerjaan tetap suami? Dan berapa pendapatan dalam satu bulan? (Jika status berkeluarga)
16. Dari pendapatan yang diperoleh dapat digunakan untuk apa saja?
17. Apakah ibu aktif dalam kegiatan sosial atau kegiatan kemasyarakatan?
18. Bagaimana konflik peran yang ibu alami selama melaksanakan peran sebagai perempuan generasi *sandwich*?
19. Bagaimana cara ibu dalam menyelesaikan konflik peran tersebut?

Lampiran 4 Transkrip Wawancara

Tanggal dan waktu : 16 Desember 2023, pukul 13.00 WIB

Nama : Ibu Devi

Usia : 40 Tahun

Status : Berkeluarga

Pendidikan Terakhir : SMA

Status Orang Tua Lansia : Ayah Kandung

Usia Lansia : 73 Tahun

Domisili Orang Tua Lansia : Tinggal Bersama

Status Kepemilikan Tempat Tinggal : Pribadi

P	Bagaimana peran ibu dalam memberikan dukungan dan kasih sayang pada orang tua lansia?
I	Kalau saya pribadi gak terlalu ngekang apa yang dilakukan karena usia lanjut kembali seperti anak kecil, jadi kalau dikasih tau juga salah sedikit udah rame jadi sensitif banget. Kalau sekiranya dia suka gak berbahaya ya gapapa
P	Bagaimana peran ibu dalam memberikan perawatan pada orang tua lansia?
I	Puji Tuhan, papa saya jarang sakit. Kalau sakit ya demam atau batuk, dikasih obat biasa ya manjur
P	Berapa anak ibu saat ini? Dan berapa usianya?
I	Anak cowok semua. Umurnya 13, 10, yang bontot ini sekarang 2,5 tahun
P	Apakah jenjang pendidikan anak saat ini?
I	SMP kelas 1 sama SD kelas 5. Semuanya tak sekolahkan di swasta mbak ya masih di daerah kb ²⁰ ini
P	Bagaimana peran ibu dalam mendidik dan memberikan kasih sayang pada anak?
I	Umumnya orang tua ke anak aja mbak yaapa buat kasih perhatian ke mereka. Kadang kan manusia gak sempurna apalagi saya jadi orang tua pasti ada kurangnya. Saya sih selalu nerapin waktu malam sama anak sharing kegiatan yang dilakukan seharian, merefleksi diri mana perilaku yang baik dan enggak. Kegiatan ini sering mbak jadi kayak quality time sama anak, karena 80% waktu di pabrik
P	Bagaimana peran ibu dalam memberikan perawatan pada anak?

I	Perawatan ini banyak macemnya ya. Ya di usia anak sekarang ini lagi tantrum-tantrumnya mereka dikit-dikit emosi terus nangis. Pas kayak gitu anak lagi sedih atau marah saya hanya diam karena mungkin mereka cuma pengen didengar dan didukung. Habis itu biasanya saya peluk
P	Bagaimana peran ibu dalam mengurus pekerjaan rumah tangga?
I	Bangun jam 4-an langsung beraktivitas masak, nganter anak sekolah jam 6 sekalian berangkat kerja. Kalau cuci-cuci sama setrika biasanya weekend. Tugas saya sih ringan ya mbak, soalnya bagi tugas. Anak saya ajarkan harus bisa cuci piringnya sendiri. Kebetulan suami saya bukan tipe yang apa-apa harus disediakan kayak sarapan gitu ya ngambil sendiri. Suami saya suka bersih-bersih jadi kebantu banget. Kalau ayah seneng ngurus tanaman
P	Apakah pekerjaan tetap saat ini?
I	Saya karyawan swasta Mbak di pabrik Maspion Surabaya dibagian produksi pengiriman
P	Sejak kapan ibu bekerja?
I	Kerja dari sebelum nikah. Udah 20 tahun
P	Bagaimana gambaran terkait pekerjaan tetap ibu?
I	Berhubungan dengan banyak orang, kebetulan karena pabrik jadi banyak orang dan memiliki sifat dan opini yang beda-beda. Kalau bekerja intinya saling menghargai, gak cari muka, gak mau kelihatan lebih dari temannya, menyadari kerja tim.
P	Berapa lama biasanya ibu bekerja?
I	Saya berangkat kerja jam 6 masuk jam 7 pulang jam 5. Kerja senin-jumat, sabtu minggu libur.
P	Berapa besar pendapatan yang diperoleh dalam satu bulan?
I	Kurang lebih 6 juta per bulan
P	Bagaimana gambaran terkait pekerjaan sampingan ibu? Dan sejak kapan pekerjaan sampingan tersebut?
I	Jual makanan mbak ada mie ayam sama nasi ayam bakar. Suami bawa jualan ini ke pabrik setiap sabtu. Kalau ada acara kayak di pabrik atau orang lain gitu pesan ke saya, karena saya suka dengan pekerjaan sampingan. Awal mulanya karena ide saya pas covid nyari buat tambahan terus suami yang cari jalan. Awalnya masakan itu dibawa ke kantor pabrik suami lah kok banyak yang tertarik coba akhirnya rutin setiap sabtu berjualan. Sudah hampir 3 tahun. Meskipun hasilnya gak nentu mbak tapi bisa buat tambahan biaya kebutuhan.
P	Berapa besar pendapatan dari pekerjaan sampingan dalam satu bulan?
I	Saya masak rata-rata 50 porsi terus dijual 12.000 mbak. Sehari itu gak mesti laris semua, kadang ya sisa. Kisaran sehari laris sekitar 45, tinggal dikali 12.000. Ya dihitung-hitung sehari dapat 540.000.
P	Apakah pekerjaan tetap suami? Dan berapa pendapatan dalam satu bulan?

I	Kerja di Wings Surabaya jadi supervisor. Perbulannya kurang lebih 7 juta.
P	Dari pendapatan yang diperoleh dapat digunakan untuk apa saja?
I	Kebutuhan rumah itu cukup lah terus ya juga biaya hidup 50 50 sama suami, soalnya ada biaya pendidikan anak, buat usaha, terus juga bayar cicilan mobil sama kebutuhan tambahan anak yang umum, kayak daftarin les, pergi liburan, dan semacam gitu aja
P	Apakah ibu aktif dalam kegiatan sosial atau kegiatan kemasyarakatan?
I	Orang-orang gereja sering ngadain aksi sosial kayak galang dana buat disumbang ke panti sosial. Terus kalau ada yang sakit gotong royong ngumpulin dana buat ngebantu
P	Bagaimana konflik peran yang ibu alami selama melaksanakan peran sebagai perempuan generasi <i>sandwich</i> ?
I	Masalah ya pasti ada Mbak. Ini lah hidup, harus dijalani apapun itu resikonya. Masalah ya lebih ke anak-anak yang sering ngomong ke saya kok mama kerja terus itu biasanya yang besar-besar tanya gitu. Nah yang bontot ini kadang suka nyari saya kalau lagi gak dirumah gitu. Pas saya berangkat kerja gitu dia usah siap-siap pengen ikut
P	Bagaimana cara ibu dalam menyelesaikan konflik peran tersebut?
I	Kasih pengertian kalau mama ini bekerja buat kalian, jadi anak bakal tau. Habis kerja ya saya mesti melakukan itu tadi, sharing2 tentang kegiatan mereka. Terus anak yang bontot ini kan di rumah jadi minta bantuan papa buat nemenin ngajak main. Pas saya lagi di pabrik ya tetep komunikasi lewat hp anak atau papa ya tetep dipantau

Tanggal dan Waktu : 24 Desember 2023, pukul 16.00 WIB

Nama : Ibu Yanti

Usia : 50 Tahun

Status : Orang Tua Tunggal (Bercerai)

Pendidikan Terakhir : S1 Administrasi Bisnis

Status Orang Tua Lansia : Ayah Kandung

Usia Lansia : 79 Tahun

Domisili Orang Tua Lansia : Tinggal Bersama

Status Kepemilikan Tempat Tinggal : Pribadi

P	Bagaimana peran ibu dalam memberikan dukungan dan kasih sayang pada orang tua lansia?
I	Ya yang jelas berusaha kasih yang terbaik aja buat eyang di usia senjanya ini. Saya sama anak ini manggilnya eyang
P	Bagaimana peran ibu dalam memberikan perawatan pada orang tua lansia?
I	Sekarang ini eyang lagi sakit dan butuh dukungan, sakitnya agak parah, kanker dan sudah 3 kali kemoterapi. Awal kemoterapi butuh perhatian dan seiring berjalannya waktu lebih gak rewel. Alhamdulillah kalau eyang ada bantuan bpjs diambil dari uang pensiunan PNS, jadi masih bisa diatasi. Kalau eyang lagi pengen sesuatu biasanya bilang terus saya bawakan habis pulang kerja
P	Berapa anak ibu saat ini? Dan berapa usianya?
I	Anak 3 mbak cewek-cewek yang bungsu cowok. Yang bungsu itu 15 tahun, yang cewek sekarang 23 sama 18 tahun
P	Apakah jenjang pendidikan anak saat ini?
I	Yang paling gede udah lulus mbak D3 di Bogor, sekarang udah kerja di Sukabumi. Yang kedua kelas 12 di SMA Negeri Driyorejo, kalau yang bungsu kelas 3 smp mondok di Mojokerto.
P	Bagaimana peran ibu dalam mendidik dan memberikan kasih sayang pada anak?
I	Saya kan udah cerai 5 tahun lalu, saya pengennya kasih perhatian penuh ke anak. Kalau anak saya yang jauh sering telponan aja tanya-tanya gimana, terus yang dipondok kalau ada jadwal kunjungan ya sebisa mungkin datang. Sebenarnya sama semua ya mbak, cuma kan sekarang satu anak aja yang tinggal sama saya ini. Kalau dia itu pas saya nyampe rumah terus mood anak jelek, saya deketin, disayang-

	sayang terus ajak ngobrol. Pengennya sih setelah tak ajak ngobrol moodnya jadi bagus
P	Bagaimana peran ibu dalam memberikan perawatan pada anak?
I	Mesti ada sayur sama lauk, konsumsi vitamin, olahraga juga kalau anak yang kedua ikut ekskul basket. Nah yang di pondok ini Alhamdulillah tercukupi gizi dan lainnya, kalau yang besar ya selalu ngingetin buat jaga kesehatan
P	Bagaimana peran ibu dalam mengurus pekerjaan rumah tangga?
I	Kebetulan ada embak buat bantu ngurus rumah sama bantu ngurus eyang kalau saya lagi kerja. Misal ada apa-apa bisa wa embak di rumah. Kalau weekend ya paling ngurus tanaman kalau gak bersih-bersih
P	Apakah pekerjaan tetap saat ini?
I	Pegawai bank BCA di Raya Darmo Pusat
P	Sejak kapan ibu bekerja?
I	Dari 1997 ya udah 26 tahun
P	Bagaimana gambaran terkait pekerjaan tetap ibu?
I	Saya di administrasi kredit tugasnya adalah mereview pekerjaan teman-teman direview sampai calon debitur akan kredit ngurus dokumen, syaratnya, secara legal bisa jalan apa enggak. Setelah itu kalau sudah oke ngurus kredit sama debitur
P	Berapa lama biasanya ibu bekerja?
I	Senin sampai jumat, berangkat kerja itu jam 7 terus sampai rumah ya sekitar jam 7 malam kadang lebih kalau lembur. Sekarang udah berusaha on time karena eyang sakit ini. Bisa dikerjakan besok ya gak usah lembur
P	Berapa besar pendapatan yang diperoleh dalam satu bulan?
I	Sekarang ini kan udah 26 tahun kerja disitu. Dari gaji sendiri kurang lebih 15 juta
P	Dari pendapatan yang diperoleh dapat digunakan untuk apa saja?
I	Kebutuhan keluarga, keperluan rumah ini, yang lainnya ya paling ngajak makan di luar atau gak ya pergi. Kalau ada barang yang dipengen harus dibudgetin dulu mbak
P	Apakah ibu aktif dalam kegiatan sosial atau kegiatan kemasyarakatan?
I	Perbankan sering ngadain tausiyah terus ngaji bareng di al falah. Berawal dari situ rutin sodaqoh ke yayasan yatim piatu dan dhuafa di dekat al falah
P	Bagaimana konflik peran yang ibu alami selama melaksanakan peran sebagai perempuan generasi <i>sandwich</i> ?
I	Kan anak ya pengen ngerawat sepenuhnya orang tua yang sakit terus nganter ke dokter, tapi pas saya di kantor ya sulit buat ditinggal. Kadang saya ya merasa gak enak hati mbak karena gak bisa mengantar ke dokter

P	Bagaimana cara ibu dalam menyelesaikan konflik peran tersebut?
I	Pokoknya selama tante bisa cuti ya ngurus sendiri kalau kepepet gak bisa minta tolong om sama ponakan. Mereka selalu bisa dimintai tolong

Tanggal dan Waktu : 28 Desember 2023, pukul 10.00 WIB

Nama : Ibu Tanti

Usia : 42 Tahun

Status : Berkeluarga

Pendidikan Terakhir : D2 Sekretaris

Status Orang Tua Lansia : Ibu Mertua

Usia Lansia : 76 Tahun

Domisili Orang Tua Lansia : Tinggal Bersama

Status Kepemilikan Tempat Tinggal : Pribadi

P	Bagaimana peran ibu dalam memberikan dukungan dan kasih sayang pada orang tua lansia?
I	Saya selalu bilang sama mami, meskipun posisi saya sebagai menantu, tapi tetap nganggep mami sebagai orang tua kandung dan mami harus nganggep saya kayak anak sendiri, jadi gaada gap dan harus saling terbuka. Pas saya gak lagi kerja pun saya suka ngobrol sama mami
P	Bagaimana peran ibu dalam memberikan perawatan pada orang tua lansia?
I	Perawatan ya paling makanan mami dijaga gak boleh sembarangan
P	Berapa anak ibu saat ini? Dan berapa usianya?
I	Anak cewek semua umurnya 20 sama 16 tahun
P	Apakah jenjang pendidikan anak saat ini?
I	Anak kuliah di UPN Surabaya anak kedua kelas 1 sma di sma 15, soalnya kan zonasi ya KK Surabaya tapi domisili disini
P	Bagaimana peran ibu dalam mendidik dan memberikan kasih sayang pada anak?
I	Saya lebih seneng hubungan yang gak melulu ibu dan anak, jadi anak curhatnya apa ya kita sebagai pendengar yang baik gak terlalu ngatur. Kadang jadi kakak, jadi anak nyaman gak terintimidasi
P	Bagaimana peran ibu dalam memberikan perawatan pada anak?
I	Lebih nyuruh mereka buat jaga kesehatan, gak boleh yang terlalu berlemak, harus makan sayur. Anak ibu yang kecil ikut basket di sekolah, yang gede sibuk banyak kegiatan
P	Bagaimana peran ibu dalam mengurus pekerjaan rumah tangga?

I	Walaupun punya bisnis sendiri, kerjanya lebih banyak di rumah. Jadi ya tetap ngehandle pekerjaan rumah sendiri. Anak-anak banyak kegiatan terus ya kuliah dan sekolah, tapi tetap tak suruh cuci piringnya dan baju sendiri. Kalau mami kan udah usia senja ya, saya gak ngebolehkan, paling ya kalau maksa pengen masak ya gak bisa ngelarang. Suami saya banyaknya ngurus bisnis, kalau bantu ya palingan nyiram tanaman, betulin barang rusak Ya dibuat santai aja mbak
P	Apakah pekerjaan tetap saat ini?
I	Bisnis di bidang jasa mbak collab sama suami
P	Sejak kapan ibu bekerja?
I	Hampir 4 tahun mbak
P	Sebelum berbisnis, bekerja sebagai apa bu?
I	Jadi ibu ikut orang mau 20 tahun di internasional forwarding di dua PT yang berbeda. Dulu suami juga kerja jadi karyawan swasta udah lumayan lama. Tiba-tiba kantornya ngadain pengurangan karyawan kalau gak salah gara-gara banyaknya karyawan tapi buat gaji sama operasional biayanya gede gak nutup mereka. Ya gitu ternyata suami saya kena pengurangan karyawan itu. Akhirnya ya cuma saya yang kerja. Suami sempat coba-coba ngelamar tapi ya belum rejekinya. Saya pikir lagi, daripada kerja sama orang lebih banyak waktu kerja daripada buat keluarga, mending buka usaha sendiri di rumah sama suami biar suami ada kegiatan juga. Usaha ini lumayan menjanjikan mbak terus pengalaman yang saya punya kan bisa dipakai. Saya rundingan sama suami gimana kalau bisnis forwarding ini bareng di rumah. Akhirnya ya saya resign mbak kalau ngerjain dua-duanya ya gak bisa. Alhamdulillah bisnis jalan sampai sekarang memang rejeki Allah udah atur. Tetep customer yang saya urusin tetep ikut saya. Karena hidup mati perusahaan bukan nama perusahaan tapi tergantung orang yang jalankan. Selama bisa ngerjain di rumah ya kantornya disini, tapi kalau ada urusan kerja di luar ya kerjakan di luar
P	Bagaimana gambaran terkait pekerjaan tetap ibu?
I	Buka usaha internasional forwarding jadi saya ngatur pengiriman kargo barang dari internasional, domestik baik udara, laut, darat. Saya pegang secara manajemen dan komunikasi dan suami ngatur pengiriman secara kargo maupun dokumen. Jadi apapun barangnya dikirimkan, mirip jne. Kalau jne ini pengiriman barang kecil, kalau ini pengiriman barang besar yang melibatkan proses bea cukai. Misal orang ngirim dari luar negeri kesini kan ada pajak impornya. Nah ibu yang ngurus pajaknya kalau udah selesai kirim barang sesuai alamat yang dituju
P	Berapa lama biasanya ibu bekerja?
I	Gak nentu sih mbak, soalnya bisnis sendiri. Biasanya ya dari jam 8 sampai 4 sore

P	Berapa besar pendapatan yang diperoleh dalam satu bulan?
I	Misal lagi gak pasang, banyak yang gak butuh jasa ibu ya sekitar 15 juta. Tapi kalau lagi banyak yang ekspor impor gitu ya bisa 20-25 juta dan pernah sampai 50 juta
P	Dari pendapatan yang diperoleh dapat digunakan untuk apa saja?
I	Kebutuhan pokok Alhamdulillah tercukupi. Kalau kebutuhan lain yang jelas ada kegiatan refreashing, jalan-jalan, dan lainnya. Terus membantu saudara terus sisanya ditabung, buat asset
P	Apakah ibu aktif dalam kegiatan sosial atau kegiatan masyarakat?
I	Biasanya ngasih ke panti asuhan dan kegiatan di lingkungan rumah ya jadi anggota PKK aja, rutin ikut arisan
P	Bagaimana konflik peran yang ibu alami selama melaksanakan peran sebagai perempuan generasi <i>sandwich</i> ?
I	Masalah terlalu signifikan gak ada mbak, cuma orang tua kadang suka moodyan disuruh makan gak mau, suka ngeluh gara-gara susah tidur
P	Bagaimana cara ibu dalam menyelesaikan konflik peran tersebut?
I	Ya intinya kembali lagi ke mami, pengennya apa. Makan yang dipengen ya saya usaha buat nurutin tapi ya yang sehat gak asal-asalan. Kalau ngeluh gak bisa tidur ya tanya maunya gimana sama usaha dari kitanya sih mbak kasih kasur yang enak.

Tanggal dan Waktu : 6 Januari 2024, pukul 15.30 WIB

Nama : Ibu Nita

Usia : 51 Tahun

Status : Orang Tua Tunggal (Meninggal Dunia)

Pendidikan Terakhir : D3 Ekonomi

Status Orang Tua Lansia : Ayah Kandung

Usia Lansia : 82 Tahun

Domisili Orang Tua Lansia : Tidak Tinggal Bersama

Status Kepemilikan Tempat Tinggal : Pribadi

P	Bagaimana peran ibu dalam memberikan dukungan dan kasih sayang pada orang tua lansia?
I	Gimana harusnya anak aja mbak salah satunya ya ngasih uang bulanan ke orang tua. Pasti itu. Biar beliau beli sesuai sama pengennya apa
P	Bagaimana peran ibu dalam memberikan perawatan pada orang tua lansia?
I	Papa saya ini kan sekarang tinggal sendiri, gak mau diajak tinggal sama saya soalnya lama mbak tinggal disitu tetangga disitu juga enak-enak orangnya. Walaupun saya gak serumah tapi masih se rw jadi bisa dipantau kondisinya, sering nyamperi rumah beliau. Alhamdulillah diumur 82 beliau masih seger, masih bisa motoran sendiri.
P	Berapa anak ibu saat ini? Dan berapa usianya?
I	Yang gede cowok kelahiran 2001. Bulan juli nanti dia ulang tahun, jadi sekarang masih 22. Kalau yang kedua cewek cuma beda 1 tahun dari kakaknya. Yang terakhir ini cowok masih 15 tahun
P	Apakah jenjang pendidikan anak saat ini?
I	Dua-duanya kuliah, satunya di ITATS semester akhir, yang cewek di Unesa mau semester 6. Adiknya kelas 3 sekolah di smp swasta dekat dari sini mbak
P	Bagaimana peran ibu dalam mendidik dan memberikan kasih sayang pada anak?
I	Udah gede semua sih kita sebagai orang tua ajak komunikasi aja mereka
P	Bagaimana peran ibu dalam memberikan perawatan pada anak?

I	Ngingetin mereka buat jaga kondisi. Kebetulan juga saya ikutkan bpjs dari kantor itu. Jadi kalau anak ada masalah kesehatan ya berobat pakai bpjs
P	Bagaimana peran ibu dalam mengurus pekerjaan rumah tangga?
I	Hampir semua pekerjaan rumah saya yang ngurus. Sebelum kerja gak nutut buat masak, beli di luar. Anak sibuk sama kegiatannya sendiri, jadi jarang bantu. Kalau yang cewek pas senggang pasti bantu saya cuci piring, bersih-bersih sama bantu yang lain
P	Apakah pekerjaan tetap ibu saat ini?
I	Saya kerja di citraland surabaya mbak
P	Sejak kapan ibu bekerja?
I	Kurang lebih udah 25 tahun kerja disana
P	Bagaimana gambaran terkait pekerjaan tetap ibu?
I	Umumnya aja mbak bagian administrasi seperti apa. Kebanyakan ya ngurus surat menyurat, keuangan kurang lebih gitu
P	Berapa lama biasanya ibu bekerja?
I	Biasanya berangkat jam 7 kadang setengah 8 soalnya kan kerjanya mulai jam 8 terus keluar kantor jam 5 sore. Saya ya kadang lembur pulang ya bisa lebih dari jam 5
P	Berapa besar pendapatan yang diperoleh dalam satu bulan?
I	Sekitar 6 juta-an per bulan
P	Dari pendapatan yang diperoleh dapat digunakan untuk apa saja?
I	Dulu kan masih ada suami, di tahun 2021 suami meninggal dunia kena corona. Jadi sekarang dikeluarga saya doang yang kerja ya dari gaji Alhamdulillah mbak bisa buat kebutuhan pokok buat saya, anak sama papa. Sisanya ya buat bayar listrik, pajak, pendidikan anak terus tabungan. Kalau buat belanja barang atau liburan gitu jarang banget mbak
P	Apakah ibu aktif dalam kegiatan sosial atau kegiatan masyarakat?
I	Kebetulan saya jadi bendahara ibu PKK. Rutin arisan tiap bulannya, ya kalau arisannya hari kerja dan pas pulang malam ya gak nimbrung
P	Bagaimana konflik peran yang ibu alami selama melaksanakan peran sebagai perempuan generasi <i>sandwich</i> ?
I	Paling ya ngurus kerjaan rumah terus ortu. Biasanya ortu lansia cepat ngambil kesimpulan sendiri tanpa lihat faktanya. Sering beda pendapat, disitu biasanya muncul pertengkaran. Ketambahan ngurus kerjaan rumah jadi gampang capek mbak sekarang. Anak saya cowok itu kalau lagi santai ya tetap saya suruh bantu, tapi ya gitu mbak harus berulang kali. Apa ya mbak, kemauannya itu kurang
P	Bagaimana cara ibu dalam menyelesaikan konflik peran tersebut?
I	Ya itu tadi mbak, udah saya tegesin saya suruh berulang kali ada aja alasannya. Yaudah mbak kalau mau bantuin ya Alhamdulillah kalau gak ya dinikmati aja, menyukai apa yang kita lakukan. Nah yang cewek kadang nganggur gitu dia ada inisiatif buat bantuin saya. Jadi

saya ngakalannya mbak biar gak gampang capek ya jaga istirahat, makan yang sehat sama jadwalin aja kayak bersih-bersih, cuci baju pas libur. Kalau yang ringan-ringan terus cepet dikerjain itu pas sebelum kerja. Ngatasi beda pendapat sama ortu ya saya pribadi dengarkan dulu kalau beliau ngotot saya biarkan aja. Udah tenang baru bicarakan baik-baik

Tanggal dan Waktu : 7 Januari 2024, pukul 16.00 WIB

Nama : Ibu Marini

Usia : 40 Tahun

Status : Berkeluarga

Pendidikan Terakhir : S1 Manajemen

Status Orang Tua Lansia : Ibu Kandung

Usia Lansia : 70 Tahun

Domisili Orang Tua Lansia : Tinggal Bersama

Status Kepemilikan Tempat Tinggal : Pribadi

P	Bagaimana peran ibu dalam memberikan dukungan dan kasih sayang pada orang tua lansia?
I	Apa ya mbak. Harus perhatian aja, sering ngobrol, nanyain gimana selama di rumah
P	Bagaimana peran ibu dalam memberikan perawatan pada orang tua lansia?
I	Itu sih mbak urusan makanan. Selalu membebaskan ibu nentuin mau makan apa, yang jelas harus lengkap harus ada nasi, lauk pauk dan paling penting sayur. Terus saya juga belikan susu yang buat lansia. Beliau juga orangnya suka olahraga jadi hampir tiap pagi jalan-jalan di depan rumah
P	Berapa anak ibu saat ini? Dan berapa usianya?
I	Punya 2 mbak laki-laki umur 14 tahun sama perempuan umur 9 tahun
P	Apakah jenjang pendidikan anak saat ini?
I	Kelas 8 smp sini mbak swasta insan mulia. Satunya masih kelas 3 sd negeri di petiken
P	Bagaimana peran ibu dalam memberikan dukungan dan kasih sayang pada anak?
I	Saya dan suami selalu mencontohkan langsung di depan anak-anak perilaku yang baik itu kayak gimana, gak cuma dibilangin aja. Namanya anak ya mbak apalagi masih diumur segitu agak susah ya mbak sebenarnya, belum lagi banyak yang dipengen. Kalau gak diturutin gitu suka nangis terus marah-marah sendiri. Mungkin ini salah satu bentuk kasih sayang ke anak jadi ya tetap nurutin keinginan anak, biar dia gak sedih gak marah-marah. Kalau dia seneng ya saya turutin aja mbak sekali-kali
P	Bagaimana peran ibu dalam memberikan perawatan pada anak?

I	Mereka tak daftarin BPJS. Tapi tergantung situasi mbak kalau kena penyakit biasa beli di apotek dulu kalau gak mempan pakai halodoc. Kalau gak mempan lagi baru ke faskes BPJS.
P	Bagaimana peran ibu dalam mengurus pekerjaan rumah tangga?
I	Sebelum berangkat kerja jam 7, saya ngurus keperluan anak sekolah, masak dan bersih-bersih sedikit. Soalnya pulang kerja ya jam 5 terus nyampe rumah jam 6-an ya udah capek. Sebenarnya suami dan ibu saya juga ikut bantu sedikit-sedikit, ya masih bisa diatasi
P	Bagaimana ibu dalam menjalankan perannya sebagai seorang istri?
I	Setiap hubungan pasti ada lah masalah namanya juga menyatukan dua kepala beda pemikiran, ngedepanin ego masing-masing berujung emosi. Pas diposisi kayak gitu lagi emosi ya diam dulu saling intropeksi dan berdoa. Kalau udah tenang baru bicara yang baik, cari solusi. Kalau di rumah gitu cukup sehari aja. Ada masalah lain sebisa mungkin diselesaikan hari itu
P	Apakah pekerjaan tetap saat ini?
I	Saya staf HRD mbak. Kerja di Citraland Surabaya
P	Sejak kapan ibu bekerja?
I	Kira-kira udah 18 tahun
P	Bagaimana gambaran terkait pekerjaan tetap ibu?
I	Tugasnya itu mengurus lembur karyawan. Hari sama jam lemburnya itu kapan aja terus ngurus gajinya mereka dan di kantor itu ada pelatihan buat calon karyawan. Saya ngurusin itu juga
P	Berapa lama biasanya ibu bekerja?
I	Check lock itu maksimal jam 8, lebih dari itu ya telat. Pulangnya jam 5 sore. Jam 6-an lah baru nyampe rumah
P	Berapa besar pendapatan yang diperoleh dalam satu bulan?
I	Gaji ya mbak, kisaran 6 juta
P	Apakah pekerjaan tetap suami? Dan berapa besar pendatan dalam satu bulan?
I	Suami ngikut orang jadi sopir pribadinya. Gaji suami kurang lebih 3 juta
P	Dari pendapatan yang diperoleh dapat digunakan untuk apa saja?
I	Bisa buat mencukupi kebutuhan makan, bayar listrik, air lain-lainnya ke cover sih semuanya, karena ya saya sama suami kan kerja semua. Bayar sekolah anak, kebutuhan hiburan paling ya membelikan anak mainan sesekali aja
P	Apakah ibu aktif dalam kegiatan sosial atau kegiatan kemasyarakatan?
I	Karena saya sibuk ngurus anak, terus ini itunya mbak, jadi gak ikut apa-apa. Paling ya kalau ada acara di rumah sini ya saya ikut buat kumpul aja sama tetangga
P	Bagaimana konflik peran yang ibu alami selama melaksanakan peran sebagai perempuan generasi <i>sandwich</i> ?

I	Ibu saya lebih dekat sama anak soalnya lebih banyak waktunya. Pernah ada selingan tentang pengasuhan ibu dan nenek. Kadang cara mendidiknya beda. Kalau saya lebih disiplin, kalau seorang nenek ini kadang disiplinnya mengalahkan kasih sayang. Cuma ada selingan dikit gak masalah
P	Bagaimana cara ibu dalam menyelesaikan konflik peran tersebut?
I	Intinya mendidiknya sama cuma jalannya beda. Sebenarnya itu masih bisa ditoleransi, tapi selalu saya bilang ke anak gak boleh manja harus mandiri, berbuat baik kayak yang selalu orang tua dan neneknya ajarkan

Lampiran 5 Dokumentasi





1 DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Sabrina Aliya Rosyidah
NPM : 20530003
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 19 September 2002
Alamat : Jl. Granit Kumala 3 No. 43 Kota Baru Driyorejo
1
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Jeruk 01 Kota Surabaya Tamat Tahun 2014
2. SMP Negeri 40 Kota Surabaya Tamat Tahun 2017
3. SMA Muhammadiyah 4 Surabaya Tamat Tahun 2020
4. Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Tahun Akademik 2020

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 19 Juni 2024

Sabrina Aliya Rosyidah

NPM. 20530003

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	erepository.uwks.ac.id Internet Source	4%
2	id.123dok.com Internet Source	<1%
3	repository.unja.ac.id Internet Source	<1%
4	Pramitha Salsabila, Annisah Annisah. "Pemenuhan Keberfungsian Sosial Pada Perempuan Generasi Sandwich", JSSH (Jurnal Sains Sosial dan Humaniora), 2024 Publication	<1%
5	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
6	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1%
7	docplayer.info Internet Source	<1%
8	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%

9	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
10	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
11	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
12	docobook.com Internet Source	<1 %
13	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
14	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
15	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
16	www.scribd.com Internet Source	<1 %
17	dataindonesia.id Internet Source	<1 %
18	docslib.org Internet Source	<1 %
19	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
20	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %

21	123dok.com Internet Source	<1 %
22	ejournal.insuriponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
23	repository.its.ac.id Internet Source	<1 %
24	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
25	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
26	scholar.unand.ac.id Internet Source	<1 %
27	dspace.uii.ac.id Internet Source	<1 %
28	hendrasetyawan1jt.blogspot.com Internet Source	<1 %
29	repository.pip-semarang.ac.id Internet Source	<1 %
30	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	<1 %
31	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
32	Submitted to unikadelasalle Student Paper	<1 %

33	unpar.ac.id Internet Source	<1 %
34	Submitted to Universitas Pelita Harapan Student Paper	<1 %
35	Reka Apriani, Abdul Sakban. "KINERJA BADAN PERMUSYAWARATAN DESA DALAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DESA", CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 2019 Publication	<1 %
36	ebooke.gopagoda.com Internet Source	<1 %
37	eprints.umg.ac.id Internet Source	<1 %
38	adoc.tips Internet Source	<1 %
39	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
40	core.ac.uk Internet Source	<1 %
41	repository.uksw.edu Internet Source	<1 %
42	repository.unmul.ac.id Internet Source	<1 %

43	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
44	rama.binahusada.ac.id:81 Internet Source	<1 %
45	Submitted to Padjadjaran University Student Paper	<1 %
46	adoc.pub Internet Source	<1 %
47	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
48	gaya.tempo.co Internet Source	<1 %
49	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
50	Submitted to Politeknik STIA LAN Student Paper	<1 %
51	Submitted to Universitas Bengkulu Student Paper	<1 %
52	ppid.jemberkab.go.id Internet Source	<1 %
53	repository.syekhnurjati.ac.id Internet Source	<1 %
54	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %

55	Submitted to Universiti Kebangsaan Malaysia Student Paper	<1 %
56	Submitted to Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Student Paper	<1 %
57	Submitted to Universitas Mulawarman Student Paper	<1 %
58	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
59	jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	<1 %
60	mahanetrajateng.wordpress.com Internet Source	<1 %
61	repository.umy.ac.id Internet Source	<1 %
62	Submitted to Binus University International Student Paper	<1 %
63	Isbandi Rukminto Adi, Rochman Achwan. "Competition and Cooperation in Social and Political Sciences", CRC Press, 2017 Publication	<1 %
64	Viska Nurul, Luk-luk Atin Marfuah. "Peran Koperasi Wanita "Binangkit" dalam Memberdayakan Ekonomi Wanita", Tamkin:	<1 %

Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, 2023

Publication

65

etheses.iainponorogo.ac.id

Internet Source

<1 %

66

gkj-yeremia-depok.blogspot.com

Internet Source

<1 %

67

jurnal.unpad.ac.id

Internet Source

<1 %

68

repo.palcomtech.ac.id

Internet Source

<1 %

69

scholar.ui.ac.id

Internet Source

<1 %

70

A.H Prasetyo, Undang Suryatna, Agustini Agustini. "PROSES PELAKSANAAN PROGRAM CSR BINA LINGKUNGAN KOMUNIKASI (BILIKOM) PADA MASYARAKAT DESA BINAAN", JURNAL KOMUNIKATIO, 2017

Publication

<1 %

71

Ellia Ariesti, Monika Luhung, Eli Lea Widhia Purwandhani. "PELATIHAN CAREGIVER LANSIA TENTANG SKRINING STATUS GIZI MENGGUNAKAN THE MINI NUTRITIONAL ASSESSMENT (MNA)", SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 2022

Publication

<1 %

72	lipsus.kompas.com Internet Source	<1 %
73	pdfcoffee.com Internet Source	<1 %
74	studylibid.com Internet Source	<1 %
75	winnywidyawati.wordpress.com Internet Source	<1 %
76	www.kafaah.org Internet Source	<1 %
77	www.nafiishop.com Internet Source	<1 %
78	www.wawasanews.com Internet Source	<1 %
79	zombiedoc.com Internet Source	<1 %
80	Dellawaty Supraba, Nathania Astria Rizki Harini, Lalita Sativanita Lopes De Carvalho. "DUKUNGAN SOSIAL DAN KEPUASAN HIDUP TERHADAP KONFLIK PERAN GANDA WANITA BEKERJA", MOTIVA: JURNAL PSIKOLOGI, 2023 Publication	<1 %
81	Paramitha Amelia Putri, Arie Prasetio. "Makna Generasi Sandwich Pada Film Cinta Pertama, Kedua, dan Ketiga (Analisis Semiotika Charles	<1 %

Sanders Peirce)", Jurnal Indonesia :
Manajemen Informatika dan Komunikasi,
2024

Publication

82	aksiologi.pubmedia.id Internet Source	<1 %
----	--	------

83	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
----	--	------

84	es.scribd.com Internet Source	<1 %
----	--	------

85	etd.umy.ac.id Internet Source	<1 %
----	--	------

86	fauzikun.blogspot.com Internet Source	<1 %
----	--	------

87	issuu.com Internet Source	<1 %
----	--	------

88	jurnal.uisu.ac.id Internet Source	<1 %
----	--	------

89	kesehatan.kompasiana.com Internet Source	<1 %
----	--	------

90	nurhamidahumar.wordpress.com Internet Source	<1 %
----	--	------

91	prin.or.id Internet Source	<1 %
----	--	------

92	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
93	repository.ubaya.ac.id Internet Source	<1 %
94	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %
95	repository.unair.ac.id Internet Source	<1 %
96	repository.unej.ac.id Internet Source	<1 %
97	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
98	repository.unifa.ac.id Internet Source	<1 %
99	trilogi.pubmedia.id Internet Source	<1 %
100	www.everycourse.ru Internet Source	<1 %
101	Nora Febrianti Savitri, Rts Maghdalena, Sandi Maspika. "POLA RELASI ORANG TUA KEPADA ANAK DI DESA KAMPUNG BARU KECAMATAN BAJUBANG KABUPATEN BATANGHARI", SMART KIDS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2019 Publication	<1 %

102 Selva Selva, Nidya Putri Syahida, Anita Anita. <1 %
"Peran Wanita Pedagang Dalam
Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi
Kasus Wanita Pedagang Sayur Di Desa
Midang Kecamatan Gunungsari Kabupaten
Lombok Barat)", JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi
Publik), 2019
Publication

103 Achmad Lukman Hakim, Catur Septiawan <1 %
Gunarto. "Analisis Dokumentasi Sistem
Manajemen Mutu di Sekolah Tinggi Ilmu
Kesehatan Indonesia Maju", Jurnal Ilmu
Kesehatan Masyarakat, 2018
Publication

104 Satriya Nugraha, Arief Rahman Hakim, <1 %
theresia dessy, Alfrid Sentosa, Silvia Arianti.
"Prosiding Seminar Nasional Universitas PGRI
Palangka Raya Tahun 2021", Open Science
Framework, 2021
Publication

105 digilib.iain-palangkaraya.ac.id <1 %
Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

REVISI SIDANG BENAR_SABRINA.docx

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39

PAGE 40

PAGE 41

PAGE 42

PAGE 43

PAGE 44

PAGE 45

PAGE 46

PAGE 47

PAGE 48

PAGE 49

PAGE 50

PAGE 51

PAGE 52

PAGE 53

PAGE 54

PAGE 55

PAGE 56

PAGE 57

PAGE 58

PAGE 59

PAGE 60

PAGE 61

PAGE 62

PAGE 63

PAGE 64

PAGE 65

PAGE 66

PAGE 67

PAGE 68

PAGE 69

PAGE 70

PAGE 71

PAGE 72

PAGE 73

PAGE 74

PAGE 75

PAGE 76

PAGE 77

PAGE 78

PAGE 79

PAGE 80

PAGE 81

PAGE 82

PAGE 83

PAGE 84

PAGE 85

PAGE 86

PAGE 87

PAGE 88

PAGE 89

PAGE 90

PAGE 91

PAGE 92

PAGE 93

PAGE 94

PAGE 95

PAGE 96

PAGE 97

PAGE 98

PAGE 99

PAGE 100

PAGE 101

PAGE 102

PAGE 103

PAGE 104

PAGE 105

PAGE 106

PAGE 107

PAGE 108

PAGE 109

PAGE 110
